

**PERSEPSI GURU TENTANG PERAN LINGKUNGAN SOSIAL  
TERHADAP SIKAP SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
AGAMA ISLAM DI SMK MA'ARIF NU 1 KEMBARAN  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**ANNA RIZQIQOTUL MAGHFIROH  
NIM. 214110402164**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Anna Rizqiotul Maghfiroh  
NIM : 214110402164  
Jenjang : S1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Persepsi Guru Tentang Peran Lingkungan Sosial Terhadap Sikap Siswa di SMK Ma’arif NU 1 Kembaran” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh

Purwokerto, 22 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



**Anna Rizqiotul Maghfiroh**

NIM. 214110402164

## HASIL PLAGIASI TURNITIN

PAI\_Anna Rizqiqotul Maghfiroh

### ORIGINALITY REPORT

<b>23%</b> SIMILARITY INDEX	<b>21%</b> INTERNET SOURCES	<b>11%</b> PUBLICATIONS	<b>7%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>7%</b>
<b>2</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.uinjkt.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.uinsu.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.metrouniv.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>Hecksa Manora, Nevi Laila Khasanah, Muhamad Akip. "Manajemen Kurikulum Merdeka untuk PIAUD", Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2023</b> Publication	<b>&lt;1%</b>
<b>10</b>	<b>jptam.org</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

## PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI**  
**PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**PERSEPSI GURU TENTANG PERAN LINGKUNGAN SOSIAL  
TERHADAP SIKAP SISWA DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM  
DI SMK MA'ARIF NU 1 KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Anna Rizqiqotul Maghfiroh (NIM. 214110402164)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas  
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji  
Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 12 Juni 2025 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan**  
(S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 Juni 2025

Disetujui oleh :

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Prof. Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Khairunnisa Dwinalida, M.Pd.

NIP. 19921115 201903 2 034

Penguji Utama

Dr. Maria Lpah, M.Si.

NIP. 19801115 200501 2 004

Diketahui oleh:

Plh. Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Novi Mulyani, M.Pd.I.

NIP. 199011252 01903 2 020

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Anna Rizqiqotul Maghfiroh

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Anna Rizqiqotul Maghfiroh  
NIM : 214110402164  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Persepsi Guru Tentang Peran Lingkungan Sosial Terhadap Sikap Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 23 Mei 2025

Pembimbing,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 197307171999031001

Verifikasi oleh Ketua Jurusan

No	Persyaratan	Ceklist Keterpenuhihan	
		Memenuhi	Belum Memenuhi
1.	Hasil cek plagiarisme maks, 25% yang dikeluarkan oleh jurusan	✓	
2.	Referensi asing minimal 20%	✓	

**PERSEPSI GURU TENTANG PERAN LINGKUNGAN SOSIAL  
TERHADAP SIKAP SISWA DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM  
DI SMK MA'ARIF NU 1 KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

Anna Rizqiqotul Maghfiroh

NIM. 214110402164

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap siswa dalam pembelajaran agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami secara mendalam bagaimana guru mempersepsikan peran lingkungan sosial dalam membentuk sikap siswa terhadap pembelajaran agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk sikap belajar dan keterlibatan siswa dalam pendidikan agama. Guru mempersepsikan bahwa lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman sebaya, dan masyarakat, dapat mempengaruhi motivasi, minat, dan kesadaran siswa dalam mempelajari agama Islam.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan pembelajaran agama Islam dan dapat menjadi referensi bagi guru dan peneliti lain dalam memahami peran lingkungan sosial dalam pendidikan agama. Dengan memahami persepsi guru tentang lingkungan sosial, sekolah dan lembaga pendidikan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam dan mengatasi tantangan yang dihadapi siswa dalam lingkungan sosial.

**Kata Kunci:** Persepsi Guru, Lingkungan Sosial, Sikap Siswa, Pembelajaran Agama Islam.

**TEACHER'S PERCEPTIONS OF THE ROLE OF SOCIAL  
ENVIRONMENT ON STUDENT'S ATTITUDES IN ISLAMIC  
EDUCATION LEARNING AT SMK MA'ARIF NU 1 KEMBARAN,  
BANYUMAS REGENCY**

Anna Rizqiqotul Maghfiroh

NIM. 214110402164

**Abstract:** This study aims to explore teacher's perceptions on the influence of social environment on students' attitudes in Islamic education learning at SMK Ma'arif NU 1 Kembaran. This study uses a qualitative method to deeply understand how teachers perceive the role of social environment in shaping students' attitudes towards Islamic education learning. The results show that the social environment plays an important role in shaping students learning attitudes and engagement in religious education. Teachers perceive that the social environment, including family, peers, and community, can influence student's motivation, interest, and awareness in studying Islam.

This study contributes to the development of Islamic education and can serve as a reference for teachers and other researchers in understanding the role of social environment in education. By understanding teacher's perceptions of the social environment, schools and educational institutions can develop more effective strategies to improve the quality of Islamic education and address the challenges faced by students in their social environment.

**Keywords:** Teacher's Perception, Social Environment, Student Attitude, Islamic Education Learning.

## **MOTTO**

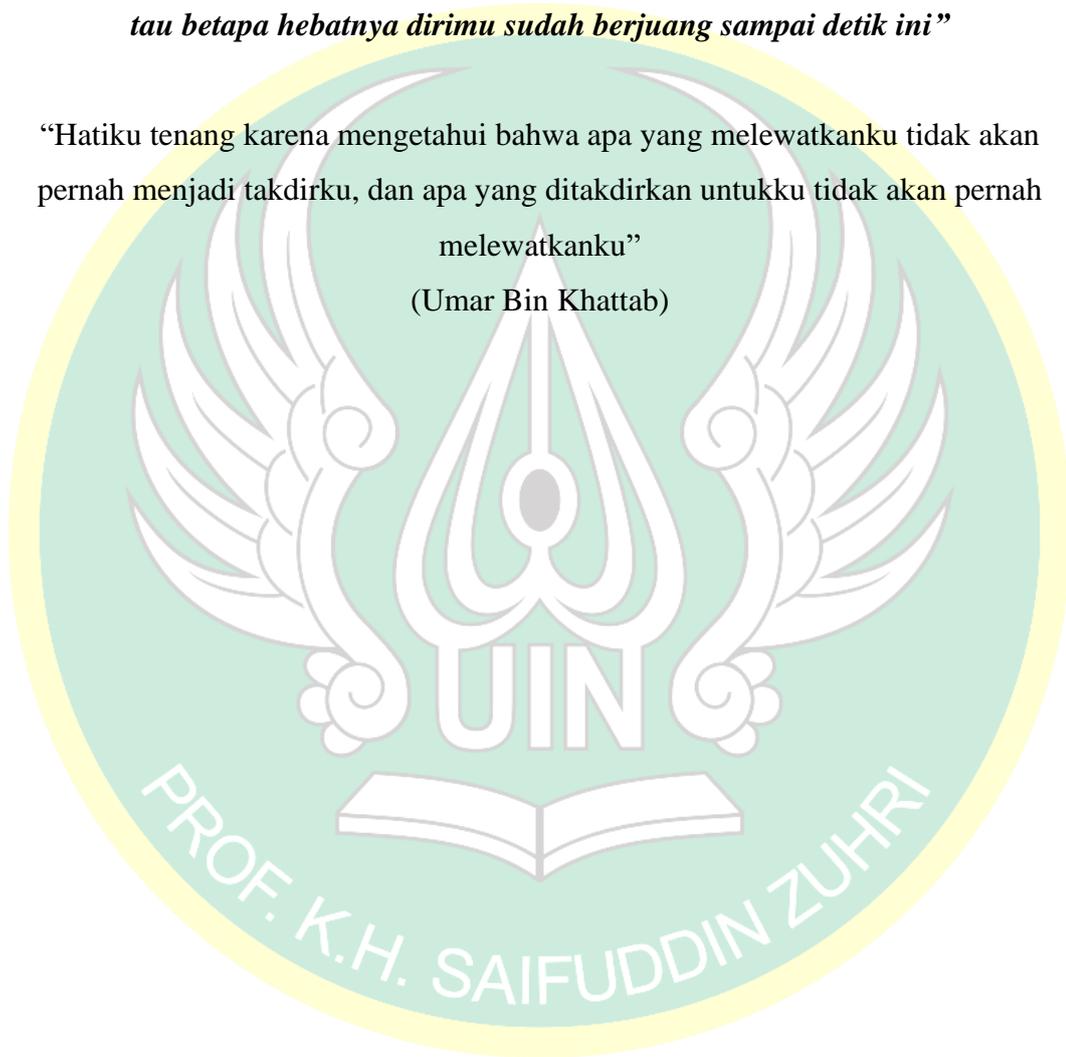
*“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

(QS. Al-Baqarah 2:286)

***“Rasakanlah setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini”***

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar Bin Khattab)



## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kenikmatan kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah atas terselesaikannya skripsi ini, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta Ibu Nur Khasanah dan Bapak Akhmad Tubandi, terima kasih atas segala pengorbanan, doa, dan dukungan yang telah diberikan selama ini, serta teman-teman yang selalu ada di samping penulis, memberikan semangat dan motivasi untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi sampai akhir.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbi'l'alamiin*, Puji dan Syukur senantiasa saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul “Persepsi Guru Tentang Peran Lingkungan Sosial Terhadap Sikap Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam di SMK Ma’arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak di hari akhir. Aamiin.

Dalam melaksanakan penelitian hingga penyusunan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, saya menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan arahnya dari awal hingga akhir, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap Dosen, Karyawan, dan Staff Administrasi FTIK Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu peneliti selama duduk di bangku perkuliahan dan penyusunan skripsi.
10. Astajib Syariful Asyhar, S.T., M.Pd., selaku Kepala SMK Ma'arif NU 1 Kembaran yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Segenap Guru dan Staff SMK Ma'arif NU 1 Kembaran yang telah membantu, mendoakan, dan menyemangati selama proses penelitian skripsi.
12. Siswa kelas XII tahun ajaran 2024/2025 SMK Ma'arif NU 1 Kembaran yang telah bekerja sama dengan peneliti selama proses memperoleh data.
13. Orang tua tercinta, Ibu Nur Khasanah dan Bapak Akhmad Tubandi, terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga Ibu Bapak sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
14. Kakak dan keluarga besar penulis, yang telah memberikan semangat dan doa kepada peneliti.
15. Teman seperjuangan PAI D angkatan 2021, terimakasih atas segala dukungan dan kerjasamanya selama perkuliahan. Terimakasih telah membuat perjalanan kuliah ini menjadi lebih menyenangkan.
16. Teman seperjuangan di perkuliahan, Hansya' Naufandri Aziz dan Fadilah Firdaus, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan kuliahku. Dari awal kuliah sampai sekarang, kalian telah memberikan cerita indah yang tak terlupakan, canda tawa, suka duka, dan kenangan manis yang akan selalu kuingat. Semoga tercapai semua impian dan cita-cita kalian.

17. Teman dekat penulis, Anggris Triwahyu Mulasih dan Silvia Eka Saputri, terimakasih kepada kalian yang hadirnya bukan hanya sebagai teman tapi juga sudah seperti saudara sendiri yang selalu menguatkan meskipun sebenarnya sama-sama rapuh, semoga hal baik selalu menyertai kalian.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
19. Dan yang terakhir diri sendiri, Anna Rizqiqotul Maghfiroh. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih sudah kuat sampai akhir. Terimakasih sudah yakin kalau kamu mampu menyelesaikan skripsi ini dan meraih gelar yang sudah diusahakan selama ini. Terimakasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses yang sudah kamu lalui selama penyusunan skripsi ini dan terimakasih telah menyelesaikan skripsi ini sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun dan kapanpun kamu berada, Anna. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Purwokerto, 26 Mei 2025

Peneliti



Anna Rizqiqotul Maghfiroh

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HASIL PLAGIASI TURNITIN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	3
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Konseptual .....	8
B. Penelitian Terdahulu .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Metode Penelitian .....	25
B. Teknik Pengumpulan Data .....	29
C. Uji Keabsahan Data .....	32
D. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Penyajian Data .....	36
B. Analisis Data .....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60

**DAFTAR PUSTAKA .....62**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Pedoman Observasi
- Lampiran 2: Pedoman Wawancara
- Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan Wawancara
- Lampiran 4: Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 5: Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 6: Surat Keterangan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7: Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8: Surat Keterangan Izin Riset Individu
- Lampiran 9: Surat Balasan Riset Individu
- Lampiran 10: Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 11: Sertifikat PPL
- Lampiran 12: Sertifikat KKN
- Lampiran 13: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 14: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 15: Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 16: Surat Rekomendasi Munaqasyah
- Lampiran 17: Surat Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 18: Daftar Riwayat Hidup



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter dan moral siswa, terutama di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam konteks pendidikan, sikap siswa terhadap pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial mencakup interaksi dengan keluarga, teman sebaya, masyarakat, dan budaya yang ada di sekitar siswa. Lingkungan sosial dapat memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa, termasuk dalam pembelajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Proses pembelajaran agama Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang agama, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Namun, dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi sikap siswa, salah satunya adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial dapat mempengaruhi persepsi dan sikap siswa terhadap agama Islam, sehingga perlu dipahami bagaimana guru memandang peran lingkungan sosial dalam pembelajaran agama Islam.

Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa, sehingga persepsi mereka tentang peran lingkungan sosial dapat mempengaruhi strategi pembelajaran dan interaksi dengan siswa. Guru yang memahami peran lingkungan sosial dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk sikap siswa yang positif terhadap agama Islam.

SMK Ma'arif NU 1 Kembaran sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki komitmen untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia dan beriman. Lembaga ini berusaha untuk menciptakan lingkungan pendidikan

yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran agama Islam. Namun, dalam kenyataannya, terdapat berbagai tantangan dan hambatan dalam proses pembelajaran agama Islam, salah satunya adalah pengaruh lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Lingkungan sosial yang tidak mendukung dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap agama Islam, sehingga perlu dipahami bagaimana guru memandang peran lingkungan sosial dalam membentuk sikap siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru memandang peran lingkungan sosial dalam membentuk sikap siswa dalam pembelajaran agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam dan membentuk siswa yang berakhlak mulia. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran lingkungan sosial dalam pembelajaran agama Islam.

Dengan memahami persepsi guru tentang peran lingkungan sosial, lembaga pendidikan dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam dan membentuk siswa yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi guru tentang peran lingkungan sosial terhadap sikap siswa dalam pembelajaran agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan agama dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## B. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan yang diuraikan dalam penelitian ini, maka perlu kiranya penulis menguraikan beberapa istilah yang penting, diantaranya:

### 1. Persepsi Guru

Guru dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat besar, sehingga antara guru dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Untuk itu peran guru tidak hanya sebagai pengajar yang hanya transfer of knowledge (memindahkan pengetahuan) dan transfer of skill (menyalurkan keterampilan) saja tetapi peran keaktifannya diharapkan mampu mengarahkan, membentuk, meningkatkan, membina sikap mental siswa kearah yang lebih baik, sehingga pada peran ketiga ini guru diharapkan untuk dapat transfer of value (menanamkan nilai-nilai).<sup>1</sup>

Guru agama Islam juga memegang peranan yang cukup penting dalam sekolah ataupun lembaga pendidikan. Seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu menjadi suri teladan dalam pembentukan ataupun dalam meningkatkan akhlak yang terdapat di dalamnya sopan santun peserta didiknya baik itu dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dalam Islam guru adalah profesi yang sangat mulia, karena guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik, membimbing anak dan ia juga harus memiliki akhlak mulia sebab guru seringkali bagi peserta didik menjadi panutan dan masyarakat menjadi suri tauladan.

Sering kemajuan zaman seorang guru yang bergitu pesat baik itu dari bidang ilmu pengetahuan serta teknologi maka dari itu guru harus bisa

---

<sup>1</sup> Gunawan, Heri. 2014. Pendidikan Karakter dan Implementasi. Bandung: Alfabeta

menyaring budaya yang masuk dalam kehidupan anak, Namun di masa ini sering kita jumpai peserta didik berkata kasar, tidak menegur sapa guru, cara dalam berbusana, berpakaian yang tidak sesuai aturan peraturan sekolah atau melanggar tata tertib sekolah, bercerita saat jam pelajaran dimulai dan menghiraukan penjelasan guru ketika diberi nasehat. Hal ini dapat kita lihat dari generasi muda yang cenderung kehilangan etika dalam sopan santun terhadap orang yang lebih tua maupun yang orang yang lebih muda darinya. Siswa terkadang tidak lagi menganggap gurunya sebagai panutan seseorang yang memberi ilmu serta pengetahuan yang harus di hormati.

## 2. Lingkungan Sosial

Menurut Sartain dalam buku Dalyono, lingkungan sosial (social environment) adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman kita, kawan sekolah, atau sepekerjaan. Sedangkan pengaruh yang tidak langsung dapat melalui radio, dan televisi, dengan membaca buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, dan sebagainya dengan cara yang lain.<sup>2</sup>

Lingkungan Sosial meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkahlaku seseorang, termasuk pertumbuhan dan perkembangan atau life processe, yang dapat pula dipandang sebagai penyiapan lingkungan (to provide environment) bagi generasi yang lain.

## 3. Sikap Siswa

Para ahli pendidikan dan psikologi telah banyak membahas definisi sikap. Sikap, atau sikap dalam bahasa Inggris, adalah suatu cara bereaksi terhadap satu perangsang atau kecendrungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap perangsang atau situasi yang dihadapi.<sup>3</sup> Pada dasarnya, sikap adalah konsep evaluasi tentang objek tertentu, menguagah motif

---

<sup>2</sup> Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm.13

<sup>3</sup> Ngalim Purwanto, 2006, Psikologi Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 141.

untuk bertingkah laku. Ini berarti bahwa sikap mengandung elemen penilaian.

Sikap seseorang dibentuk oleh pengalaman mereka yang telah mereka pelajari, bukan dibawa sejak lahir atau diturunkan. Oleh karena itu, sikap dapat dibentuk atau diubah. Sikap orang tidak mutlak sama, tetapi orang-orang dapat berbeda karena perbedaan sosial, budaya, dan latar belakang.

#### 4. Pembelajaran Agama Islam

Perencanaan sistem pembelajaran PAI dalam konteks pembelajaran PAI adalah suatu pemikiran tentang persiapan untuk mencapai tujuan pengajaran melalui langkah-langkah dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran PAI terdiri dari kombinasi elemen atau komponen yang saling berhubungan, saling bergantung, atau saling bergantung, yang membentuk keseluruhan yang kompleks. Ini terdiri dari elemen manusia, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling bergantung satu sama lain.

Tujuan dari pembelajaran agama Islam (PAI) adalah untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga mereka menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat mereka. Meskipun tujuan pembelajaran PAI belum tercapai dengan baik, upaya telah dilakukan untuk mencapainya. Oleh karena itu, guru PAI harus melakukan cara lain untuk mewujudkan pembelajaran PAI yang fokusnya bukan hanya di kelas.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah digunakan untuk membatasi masalah sehingga tulisan lebih terstruktur dan lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti berikutnya. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru tentang peran lingkungan sosial terhadap sikap siswa dalam

pembelajaran agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi guru tentang peran lingkungan sosial terhadap sikap siswa dalam pembelajaran agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Dengan mempertimbangkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### **a. Manfaat Teoritis**

Dapat mengetahui persepsi guru tentang peran lingkungan sosial terhadap sikap siswa dalam pembelajaran agama Islam.

###### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi Guru PAI: Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya lingkungan sosial dalam membentuk sikap siswa, sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

2. Bagi Siswa: Hasil penelitian ini dapat membantu siswa memahami pentingnya lingkungan sosial dalam perkembangan sikap mereka terhadap pembelajaran agama Islam.

3. Bagi Sekolah: Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung pembelajaran agama Islam.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai peran lingkungan sosial terhadap pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang akan dibahas dalam skripsi ini dirancang untuk membantu pembaca memahami masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Berikut penulis gambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas:

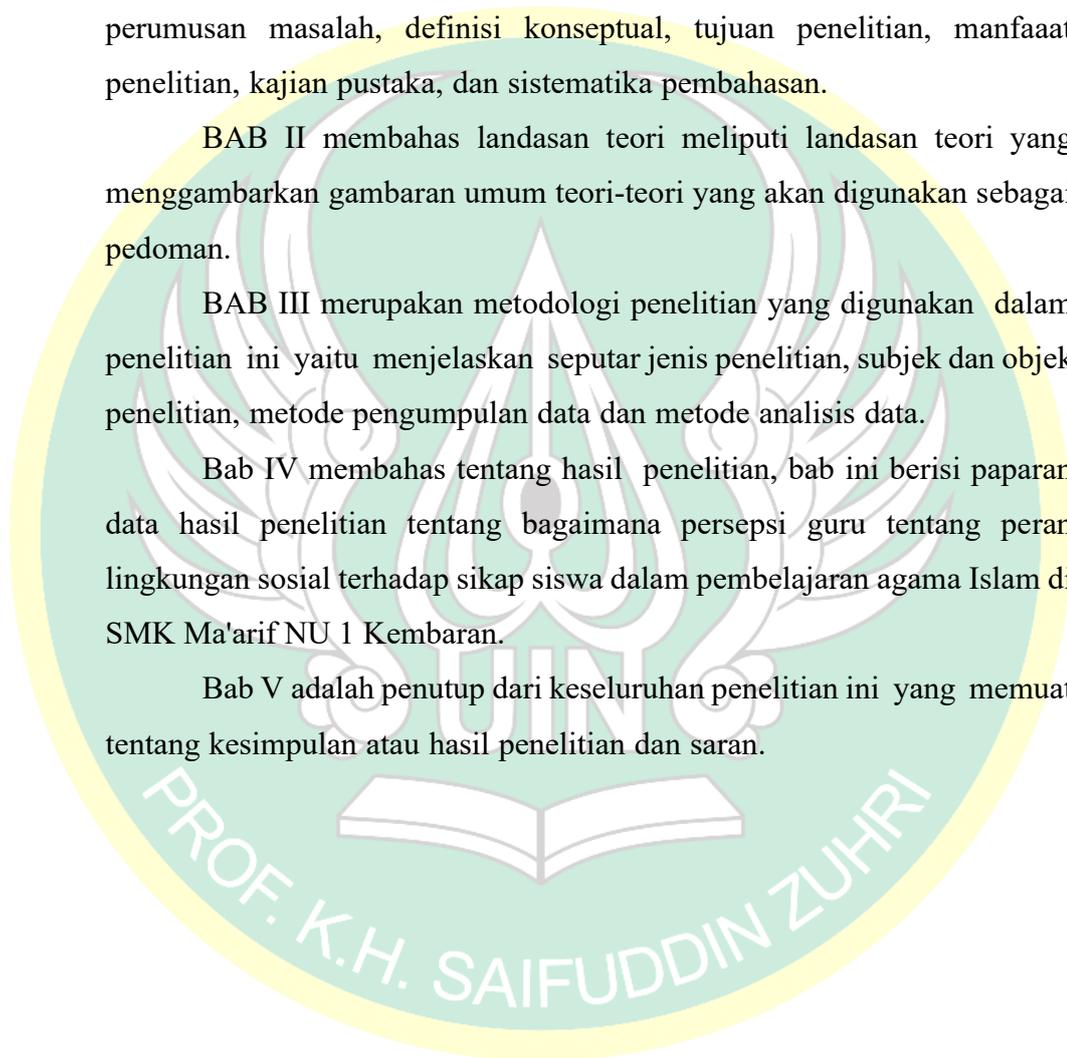
BAB I yang berisi pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, definisi konseptual, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas landasan teori meliputi landasan teori yang menggambarkan gambaran umum teori-teori yang akan digunakan sebagai pedoman.

BAB III merupakan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menjelaskan seputar jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian, bab ini berisi paparan data hasil penelitian tentang bagaimana persepsi guru tentang peran lingkungan sosial terhadap sikap siswa dalam pembelajaran agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran.

Bab V adalah penutup dari keseluruhan penelitian ini yang memuat tentang kesimpulan atau hasil penelitian dan saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Konseptual

1. Persepsi Guru
  - a. Pengertian Persepsi Guru

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan “tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya. Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inderanya atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti sampai di situ saja, melainkan stimulus itu diteruskan dan selanjutnya merupakan proses persepsi.<sup>4</sup> Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inderanya atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti sampai di situ saja, melainkan stimulus itu diteruskan dan selanjutnya merupakan proses persepsi.<sup>5</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "guru" didefinisikan sebagai orang yang mengajar sebagai pekerjaannya atau profesinya. Guru adalah orang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan sesuatu kepada muridnya, mengajar, mengarahkan, dan melatih mereka untuk memahami apa yang mereka pelajari. Dalam situasi ini, seorang guru tidak hanya memberikan instruksi resmi, tetapi juga memberikan instruksi tambahan dan bias menjadi sosok yang diteladani oleh siswanya. Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membantu siswa

---

<sup>4</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 863.

<sup>5</sup> Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 87.

dalam pertumbuhan fisik dan spiritual. Guru juga membantu proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke siswa.

Orang yang memberikan suatu pengetahuan atau kepandaian kepada individu atau kelompok orang dikenal sebagai guru.<sup>6</sup>

b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Guru

Persepsi guru dipengaruhi oleh faktor perkembangan yang berkaitan dengan kondisi psikologis, keluarga, dan kebudayaan. Kemudian ada faktor perhatian dari luar, seperti pengulangan, intensitas ukuran, resistensi, gerakan, dan hal-hal baru yang dikenal.<sup>7</sup>

Beberapa hal dapat mempengaruhi persepsi, menurut Gitosudarmo (dalam Khaerul Umam): ukuran, intensitas, frekuensi, kontras, gerakan, perubahan, baru, dan unik.<sup>8</sup>

Persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam individu yaitu kepribadian, motif, pengalaman masa lalu. Karakteristik dari objek persepsi dan lingkungan juga dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap persepsi.

c. Indikator Persepsi Guru

Ada tiga jenis indikator persepsi:

- a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu. Panca indra menerima dan menyerap rangsang atau objek baik secara individual maupun bersama-sama, dan penyerapan ini menghasilkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak.
- b. Pengertian atau pemahaman terhadap objek. Setelah gambaran dimasukkan ke dalam otak, gambaran tersebut diorganisasikan, digolongkan, dan ditafsirkan.

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, "Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 140-142

<sup>7</sup> Miftah Toha, "Perilaku organisasi : konsep dasar dan aplikasinya", (Jakarta: rajawali Pers, 2014), hal. 154

<sup>8</sup> Khaerul Umam, Perilaku Organisasi, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 49

c. Penilaian atau evaluasi individu terhadap sesuatu. Setelah seseorang mengetahui sesuatu, mereka menilainya dan membandingkannya dengan standar atau kriteria yang mereka miliki secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda terlepas dari objek yang sama. Oleh karena itu, persepsi bersifat individual.<sup>9</sup>

## 2. Lingkungan Sosial

### 1. Pengertian Lingkungan Sosial

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik, baik peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat yang paling utama yang dapat memberi pengaruh kuat kepada peserta didik yaitu lingkungan yang mana terjadi proses pendidikan berlangsung dan lingkungan peserta didik bergaul sehari-hari.<sup>10</sup>

Lingkungan sosial merupakan tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Lingkungan sosial adalah tempat kegiatan terjadi yang dapat memengaruhi keputusan seseorang, tindakan, dan pilihan mereka.<sup>11</sup> Lingkungan sosial memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan perilaku individu, karena interaksi dengan orang lain, institusi, dan budaya di sekitarnya dapat membentuk dan memengaruhi perilaku serta perkembangan individu secara keseluruhan. Lingkungan sosial terbagi menjadi beberapa tingkat. Tingkat pertama adalah keluarga, dari keluarga kita diajari cara, sikap, dan sifat untuk berinteraksi dengan orang. Tingkat selanjutnya adalah sekolah, dimana kita bisa mengembangkan pelajaran bersosialisasi. Selain lingkungan sosial, manusia juga tidak terlepas dari perilaku dan kedisiplinan. Melalui

---

<sup>9</sup> Walgito, B, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi Offset, 2010, h. 99

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, edisi 3. ( Jakarta: Bumi Aksara, 2018) h. 11

<sup>11</sup> Irmayanti Hasan, Mirro Faricha Wati. "The Influence of Knowledge, Religiosity, and Social Environment On Interest in Saving in Islamic Banking" International Conference of Islamic Economics and Business, 2022.

berbagai model pembelajaran sosial, faktor lingkungan sosial dapat memengaruhi dan menjadi sumber pembelajaran dalam membentuk perilaku.<sup>12</sup>

## 2. Macam-macam Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dibedakan menjadi 2 yaitu Lingkungan sosial primer, merupakan salah satu jenis lingkungan sosial yang mana terdapat sebuah hubungan yang erat antara anggota satu dengan anggota lainnya, anggota satu yang saling mengenal baik dengan anggota yang lainnya. Dan lingkungan sosial sekunder, yaitu salah satu jenis lingkungan sosial yang memiliki hubungan antara anggota satu dengan anggota yang lainnya memiliki jarak atau kurang akrab<sup>13</sup>.

## 3. Indikator Lingkungan Sosial

Indikator-indikator lingkungan sosial:

### b. Lingkungan Keluarga (Meliputi cara orang tua mendidik dan suasana rumah)

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang dialami anak dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Suasana keluarga akan berpengaruh bagi perkembangan kepribadian anak. Anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik dan suasana rumah. Lingkungan keluarga memainkan peran krusial dalam membentuk nilai dan sikap individu, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti peran orang tua, pola asuh, komunikasi keluarga, serta nilai dan tradisi yang dianut dalam keluarga. Dalam kehidupan nyata, keberhasilan pembentukan karakter anak tidak hanya bergantung pada sekolah tetapi juga keluarga karena

---

<sup>12</sup> Rutenis Jancius, Algirdas Gavenauskas, dan Antanas Usas. "The Influence of Values and the Social Environment on the Environmental Attitudes of Students: The Case of Lithuania". *Journal Sustainability* 2021. <https://doi.org/10.3390/su132011436>

<sup>13</sup> Gusti Budjang A Siti Aisyah, Amrazi Zakso, "Analisis Faktor Lingkungan Sosial Penyebab Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke SMP Di Desa Setalik", 1–12.

anak lebih banyak berinteraksi dengan keluarganya di rumah daripada di sekolah formal. Kehidupan keluarga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter seseorang dan membentuk perasaan terdalam mereka saat mereka tumbuh, serta preferensi pribadi, pengaturan sosial, dan bahkan pikiran terdalam mereka.<sup>14</sup>

Oleh karena itu, peran lingkungan keluarga sangat penting untuk membentuk pribadi yang baik anak sehingga mereka dapat berkembang dengan baik dalam hal etika, perilaku, dan moral.<sup>15</sup>

c. Lingkungan Sekolah (Meliputi relasi guru dengan siswa dan relasi siswa dengan siswa)

Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing moral perilaku anak. Lingkungan sekolah digolongkan sebagai pusat pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga, sehingga mempunyai fungsi melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai ganti orang tua yang harus ditaati. Lingkungan sekolah meliputi hubungan guru dengan siswa dan hubungan siswa dengan siswa.

d. Lingkungan masyarakat (Meliputi bentuk kehidupan masyarakat dan teman bergaul)

Lingkungan masyarakat merupakan tempat ketiga setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, bagi seorang anak yang ingin mendapatkan pendidikan baik pendidikan cara menyelesaikan masalah, tingkah laku maupun moral sehingga akan menjadikan anak tersebut cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur. Lingkungan masyarakat meliputi bentuk kehidupan

---

<sup>14</sup> Peshawa Mohammed, Agnes Engler. "The Role of Family and Family Context in the Learning Process of Children". Vietnam Journal Of Education, 2022 Volume 6, issue 1, 1-9 <https://doi.org/10.52296/vje.2022.144>

<sup>15</sup> Fitria Mustika, Nurhaslita Sari, Rahmiati, Fadilah. "The Role of the Family Environment in Building the Environmental Care Character of Geography Education Students". Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 576. 2020

masyarakat dan teman bergaul.<sup>16</sup> Teman juga dapat membantu siswa belajar keterampilan sosial dan memberikan dukungan emosional dan praktis dalam membentuk karakter siswa.<sup>17</sup>

### 3. Sikap Siswa

#### 1. Pengertian Sikap Siswa

Menurut Prof. Dr. Djaali mengatakan bahwa sikap dapat didefinisikan dengan berbagai cara dan setiap definisi itu berbeda satu sama lain. Trow mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam berbagai jenis tindakan pada situasi yang tepat. Disini Trow lebih menekankan pada kesiapan mental dan emosional seseorang terhadap sesuatu objek. Sementara itu Allport seperti dikutip oleh Gable mengemukakan bahwa sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberi pengaruh langsung kepada respon seseorang. Harlen mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang atau bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu. Jadi disini makna sikap terpenting apabila diikuti oleh objeknya. Misalnya sikap terhadap Undang-Undang Pemilu, sikap terhadap system kampanye dan lain-lain. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Sikap bukan tindakan nyata melainkan masih bersifat tertutup<sup>18</sup>.

Sikap merupakan tindakan dan perilaku yang didasarkan pada keyakinan dan pendirian individu, yang mencerminkan evaluasi dan perasaan terhadap objek, orang, atau peristiwa tertentu. Sikap seseorang mencerminkan perilaku mereka dalam bersosialisasi. Untuk membentuk sikap sosial yang baik, diperlukan pembinaan

<sup>16</sup> Dewantara, Memangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010)

<sup>17</sup> Nadia Butler, Zara Quigg, Rebecca Bates, Lisa Jones, Emma Ashworth, Steve Gowland, Margaret Jones. "The Contributing Role of Family, School, and Peer Supportive Relationships in Protecting the Mental Wellbeing of Children and Adolescents". *School Mental Health* (2022) 14:776–788. <https://doi.org/10.1007/s12310-022-09502-9>

<sup>18</sup> Djaali, 2011, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, h. 114.

dan pembiasaan yang berkelanjutan.<sup>19</sup> Sikap terdiri dari tiga komponen utama, yaitu kesadaran, perasaan, dan perilaku, yang membentuk respons individu terhadap sesuatu.<sup>20</sup> Sikap seseorang bisa terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Berdasarkan konsep di atas, berkaitan dengan obyek penelitian ini sikap artinya adalah kecenderungan siswa untuk bertindak seperti menyukai atau menolak, positif atau negative terhadap guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

## 2. Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran PAI

Sikap selalu berkenaan dengan perasaan suatu objek disertai dengan perasaan positif atau negative. Orang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai dan atau juga merugikan. Sikap ini kemudian mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan. Hal yang menjadi objek sikap dapat bermacam-macam.

Sekalipun demikian, orang hanya dapat mempunyai sikap terhadap hal-hal yang diketahuinya. Jadi harus ada sekedar informasi pada seseorang untuk dapat bersikap terhadap suatu objek. Informasi pada seseorang untuk dapat bersikap terhadap suatu objek. Bila berdasarkan informasi itu timbul perasaan positif dan negative terhadap objek dan menimbulkan kecenderungan untuk bertindak

---

<sup>19</sup> Arsita Yunia Sarwono, Murtono, Eko Widiyanto. "The Teacher's Role in Developing Student Social Attitudes". *International Journal of Elementary Education*. Volume 4, Number 3, Tahun 2020

<sup>20</sup> Sari Laela Sa'dijah, M. Misbah (2021) Internalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa. *Jurnal Kependidikan*, vol. 9, no. 1, hal. 90

laku tertentu, terjadilah sikap. Sikap yang dibangun pada tahap awal akan terus berkembang di kemudian hari.<sup>21</sup>

Salah satu faktor terpenting yang harus diperhatikan oleh guru adalah pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.<sup>22</sup> Sikap positif dalam belajar sangat penting bagi seorang siswa, karena apabila tidak demikian bagaimana siswa akan merasa senang dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas. Dengan demikian sikap siswa yang dikatakan baik, maka ia akan menyukai, meminati. Maka sebaliknya sikap dikatakan tidak baik jika ia menghindari atau memusuhi. Dalam proses pembelajaran dilihat bagaimana pandangan atau sikap siswa terhadap proses pembelajaran itu langsung dimana ada guru yang mengajar.

Sikap positif pada proses pembelajaran PAI sangat diharapkan, namun sikap siswa tidak selamanya bersikap positif tetapi mungkin saja ada yang bersifat negatif. Sikap siswa tentu bervariasi ada yang sangat menyukai sampai sangat tidak menyukai, tergantung pada latar belakang sosial budaya dan pengalaman siswa itu sendiri. Sikap siswa dapat dipengaruhi oleh pemilihan teman sebaya dan sosialisasi teman sebaya, di mana perilaku seseorang berubah seiring waktu karena perubahan perilaku teman sebayanya.<sup>23</sup> Sikap dalam proses pembelajaran siswa yang positif akan menimbulkan intensitas

---

<sup>21</sup> Han Ho, Nguyen Panjang, Nhon Dang, Hong X. Nguyen. "Understanding Student Attitudes toward Delivering English Oral Presentations". *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. Vol. 22, No. 3, March 2023. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.3.16>

<sup>22</sup> Miftachul Huda, Muhamad Arif, Mohamad Marzuqi, Abdul Rahim, Muhammad Anshari. "Islamic Religious Education Learning Media in the Technology Era: A Systematic Literature Review". *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* Vol. 3, (2) 2024, pp. 83-103

<sup>23</sup> Jack L. Andrews, Saz P. Ahmed, dan Sarah-Jayne Blakemore. "Navigating the Social Environment in Adolescence: The Role of Social Brain Development". *Jurnal Ilmiah Terapan*. (7 November 2020). <https://doi.org/10.1016/j.biopsycho.2020.09.012>

kegiatan yang lebih tinggi dibanding dengan sikap belajar yang negatif.<sup>24</sup>

#### 4. Pembelajaran Agama Islam

##### 1. Pengertian Pembelajaran Agama Islam

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.<sup>25</sup> Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>26</sup>

Sedangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif,

<sup>24</sup> John R. R. Freer. “Students’ attitudes toward disability: a systematic literature review”. *International Journal of Inclusive Education*. 2021. <https://doi.org/10.1080/13603116.2020.1866688>

<sup>25</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 265.

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, 201.

afektif, dan psikomotorik.<sup>27</sup> Pembelajaran PAI yang merupakan ilmu ibadah tentunya tidak hanya terbatas pada teori yang diberikan saja tetapi juga menghubungkan materi yang disampaikan dengan lingkungan sekitar dan situasi dunia nyata peserta didik sehingga dapat melahirkan sikap ilmiah terhadap konsep PAI.<sup>28</sup>

Dengan belajar agama Islam, seseorang dapat menanamkan nilai-nilai yang baik dalam dirinya sehingga mereka dapat berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

## 2. Elemen-elemen Pembelajaran PAI

### a. Al Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah suatu proses yang bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur'an Hadits dengan benar serta mempelajarinya, memahami isi, meyakini kebenarannya, serta mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.

Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungannya. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap muslim, baik oleh diri sendiri, keluarga serta untuk semua orang Islam. Hal tersebut dikarenakan Al-Qur'an Hadits merupakan sumber hukum Islam yang pertama dan utama. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits harus ditanamkan semenjak kecil dengan maksud

---

<sup>27</sup> Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 132

<sup>28</sup> Bakhrul Ulum, Imam Syafi'i. "Implementing Contextual Teaching and Learning Models in Islamic Religious Education Learning". *Academicus: Journal of Teaching and Learning* Vol. 1, Issue 1 (September 2022), pp. 45-53

<sup>29</sup> Nurul Komariah, Ishmatun Nihayah. "Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education". *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* Vol. 2, (1) 2023, pp. 65-77 E-ISSN: 2963-8887. DOI: <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15>

agar di usia mendatang akan lebih terbiasa dan memudahkan dalam mempelajari agama Islam yang kompleks.

Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam turut memberikan sumbangan tercapainya pendidikan nasional. Tugas pendidik tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak peserta didik, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak peserta didik.<sup>30</sup>

b. Akidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

Pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam pembelajaran aqidah akhlak seorang pendidik dapat menggunakan metode ceramah dan diskusi yang dikemas dengan bahan ajar yang menarik sehingga dapat memotivasi

---

<sup>30</sup> <http://omenfadly.blogspot.com/2011/02/pembelajaran-alqur'an-hadits.html/> senin-10 februari 2025

siswa untuk belajar tentang aqidah akhlak itu sendiri dan mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

c. Fiqih

Kata fiqih berasal dari kata fuqaha yang artinya “memahami”.<sup>31</sup> Sedangkan menurut istilah fiqih adalah hasil daya upaya para fuqaha dalam menerapkan syariat Islam sesuai kebutuhan masyarakat.<sup>32</sup> Jadi fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syar’iyyah yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan. Sehingga pembelajaran mata pelajaran fiqih adalah proses belajar untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan yang didapat dari pengalaman proses pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sesuai dengan komponen pembelajaran secara kontekstual bahwa dengan mengaitkan materi pembelajaran yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata maka proses pembelajaran menjadi bermakna dan membekas di fikiran mereka selamanya.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Secara etimologis, kata sejarah dalam bahasa arab disebut dengan tarikh yang berarti penentuan masa atau waktu, sementara ilmu tarikh merujuk pada ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa dan alasan dibalik terjadinya peristiwa tersebut.

Sejarah bukan hanya sekedar tanggal dan peristiwa, tetapi lebih dari itu, sejarah adalah cerminan dari kehidupan manusia. Sejarah mencatat semua yang pernah terjadi baik itu peristiwa

<sup>31</sup> Mahmud Yunus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ( Jakarta: Hidayat Agung,1990), h. 321

<sup>32</sup> Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, Falsafah Hukum Islam, ( Semarang:Pustaka Rizki Putra,2001), h.29

besar maupun kecil, yang membentuk peradaban manusia seperti yang kita kenal sekarang.

Peradaban Islam adalah salah satu peradaban yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan peradaban dunia. Islam memperkenalkan peradaban baru dengan konsep dan misi yang berbeda dari peradaban sebelumnya, karena didasarkan pada AlQur'an dan Hadis. Dalam sejarahnya, perkembangan peradaban Islam terbagi menjadi kedalam tiga periode, yaitu periode klasik, periode pertengahan, dan periode modern.<sup>33</sup>

Sejarah Peradaban Islam merujuk pada perkembangan atau kemajuan kebudayaan Islam dari perspektif sejarah, dengan beberapa definisi berbeda. Pertama, sejarah peradaban Islam menggambarkan kemajuan dan kecerdasan akal yang dicapai dalam berbagai periode kekuasaan Islam, mulai dari masa Nabi Muhammad saw hingga perkembangan kekuasaan Islam saat ini. Kedua, sejarah peradaban Islam adalah hasil yang dicapai oleh umat Islam dalam bidang sastra, ilmu pengetahuan, dan seni. Sejarah peradaban Islam juga mencakup kemajuan politik atau kekuasaan Islam yang berperan.<sup>34</sup>

### 3. Prinsip-prinsip Pembelajaran PAI

Menurut Chaedar Alwasilah, seperti yang dikutip oleh Zainal Arifin terdapat beberapa prinsip yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (siswa dan guru), yaitu prinsip umum dan prinsip khusus<sup>35</sup>.

Prinsip umum pembelajaran meliputi: 1) Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen, 2) Peserta didik memiliki potensi, gandrung, dan

<sup>33</sup> Kristianti, N., & Achmad, M. (2024). Perkembangan dan Tantangan Peradaban Islam Dalam Konteks Teknik Sipil. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 5(1), 67–79.

<sup>34</sup> Lubis, D. M. R., Manik, E., & Anas, N. (2021). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Islamic Education*, 1(2), 68–73.

<sup>35</sup> Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. Ke-3, 2013), 182-183.

kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan, 3) Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan.

Sedangkan Prinsip Khusus Pembelajaran meliputi: 1) Prinsip perhatian dan motivasi, 2) Prinsip keaktifan. Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian siswa, maka perlu kiranya disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya faktor perhatian, maka dalam proses pembelajaran, perhatian berfungsi sebagai modal awal yang harus dikembangkan secara optimal untuk memperoleh proses dan hasil yang maksimal.

#### 4. Fungsi Pembelajaran PAI

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin mana sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif<sup>36</sup>.

Selain itu, pembelajaran Agama Islam juga mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Daradjad berpendapat bahwa sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: pertama, menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat; kedua, menanamkembangkan kebiasaan (habit vorming) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan

---

<sup>36</sup> Zakiyah Daradjad, Metode Khusus Pengajaran Agama islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 172.

akhlak yang mulia; dan ketiga, menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia.

## **B. Penelitian Terkait**

Kajian Pustaka digunakan untuk mengemukakan teori atau masalah terdahulu, hal ini juga digunakan penulis sebagai landasan berfikir dalam menyelesaikan masalah terkait persepsi guru tentang peran lingkungan sosial terhadap sikap siswa dalam pembelajaran agama Islam.

Menurut sepengetahuan peneliti terdapat beberapa referensi yang diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi dari hasil penelitian Dinar Izzatul Awal dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Variasi Mengajar Guru terhadap Sikap Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di Sekolah SMP Negeri 1 Siman Ponorogo”. Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah sama-sama memahami bagaimana lingkungan dapat mempengaruhi sikap siswa, baik dalam konteks sikap belajar maupun dalam konteks sikap terhadap agama Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Dinar Izzatul Awal memfokuskan pada lingkungan sekolah dan variasi mengajar guru, sementara penelitian ini memfokuskan pada persepsi guru tentang peran lingkungan sosial yang lebih luas.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Rika Febriyanti dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Perilaku Belajar PAI di SD Muhammadiyah Sirojuddin Magelang”. Persamaannya yaitu sama-sama memfokuskan pada peran lingkungan dalam membentuk perilaku atau sikap siswa. Perbedaannya yaitu Penelitian Rika Febriyanti menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar PAI, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami persepsi guru tentang peran lingkungan sosial.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Ikhsan Nur Fahmi dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas”. Persamaanya yaitu sama-sama memahami bagaimana faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi sikap siswa, baik dalam konteks sikap sosial maupun dalam konteks sikap terhadap agama Islam. Perbedaannya yaitu penelitian Ikhsan Nur Fahmi memfokuskan pada internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap sikap sosial siswa, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada persepsi guru tentang peran lingkungan sosial terhadap sikap siswa.

*Keempat*, Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam karya Nur Azizah Putri, Hikmatul Fadilah Nasution, Nova Ramadhani, Rosita Dongoran, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Siswa: Analisis Konteks Pendidikan. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama memfokuskan pada peran lingkungan sosial dalam membentuk sikap atau karakter siswa. Perbedaannya jurnal tersebut bertujuan untuk menganalisis konteks pendidikan tentang peran lingkungan sosial dalam pembentukan karakter siswa, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi guru tentang peran lingkungan sosial terhadap sikap siswa.

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh Efridawati Harahap dengan judul “Peran Lingkungan Sosial Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Belajar Peserta Didik di MIN 2 Padangsidempuan”. Persamaanya yaitu sama-sama memahami bagaimana lingkungan sosial dapat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap siswa. Perbedaannya yaitu skripsi Efridawati Harahap bertujuan untuk memahami peran lingkungan sosial masyarakat dalam pembentukan karakter belajar peserta didik sedangkan penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi guru tentang peran lingkungan sosial terhadap sikap siswa.

*Keenam*, Jurnal Pendidikan Islam karya Nadia Yusri, Muhammad Afif Ananta, Widya Handayani, Nurul Haura, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul “Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami”. Persamaannya yaitu sama-sama memahami bagaimana faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap siswa, baik dalam konteks lingkungan sosial maupun dalam konteks pendidikan agama Islam. Perbedaannya yaitu jurnal tersebut memfokuskan pada pendidikan agama Islam dan karakter pribadi yang Islami, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada lingkungan sosial dan sikap siswa.

*Ketujuh*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar karya Atiratul Jannah, Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar”. Persamaannya yaitu sama-sama bertujuan untuk memahami bagaimana faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap siswa, baik dalam konteks lingkungan sosial maupun dalam konteks pendidikan agama Islam. Perbedaannya yaitu jurnal tersebut memfokuskan pada pendidikan agama Islam dan karakter religius siswa, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada lingkungan sosial dan sikap siswa.

*Kedelapan*, skripsi yang ditulis Riza Safera Akbar dengan judul “Peran Lingkungan Sosial Terhadap Akhlak Siswa di Desa Tebing Rambutan Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur”. Persamaannya yaitu kedua penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana lingkungan sosial dapat mempengaruhi pembentukan sikap atau akhlak siswa. Perbedaannya yaitu skripsi Riza Safera Akbar memfokuskan pada peran lingkungan sosial terhadap akhlak siswa di desa tertentu, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada persepsi guru tentang peran lingkungan sosial terhadap sikap siswa di sekolah tertentu.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini banyak digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengumpulkan data yang valid dalam suatu penelitian. Untuk memecahkan masalah penelitian, peneliti akan menganalisis semua data yang dikumpulkan menggunakan metodologi penelitian yang dipilih. Keragaman budaya, informasi, pengetahuan, dan teknologi, serta penelitian dan metodologi yang digunakan, berkembang seiring berjalannya waktu.<sup>37</sup>

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif (qualitative research). Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.<sup>38</sup> Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena populasinya belum lama. Metode ini disebut juga metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni.<sup>39</sup>

Penelitian ini termasuk penelitian jenis penelitian lapangan (field research) yakni penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung kelokasi penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengamatan, wawancara, atau dokumentasi.<sup>40</sup>

Maksud dari penelitian lapangan yaitu penelitian yang dirancang untuk menyelidiki masalah penelitian dengan mempelajarinya dalam kondisi dunia nyata. pada penelitian ini, obyek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu SMK Ma'arif NU 1 Kembaran.

---

<sup>37</sup> Feny Rita Fiantika dkk., Metodologi Penelitian Kualitatif (Padang, Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), 1.

<sup>38</sup> Margono S, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT. Rineks Cipta, 2003), 36

<sup>39</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm 13

<sup>40</sup> Lexy. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). hlm.9

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan langsung oleh peneliti di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran yang terletak di Desa Linggasari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.

SMK Ma'arif NU I Kembaran lahir pada tahun 2002, didirikan oleh K.H Muhammad Sa'id Suyuti tepatnya di Grumbul Bakung, Desa Linggasari RT 7 RW 1, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Selain pendiri SMK Ma'arif NU 1 Kembaran, K.H Muhamad Said Suyuti adalah pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Ushuli Hikmah yang berlokasi tidak jauh dari SMK Ma'arif NU I Kembaran. Dengan latar belakang tersebut, SMK Ma'arif NU 1 Kembaran menjadi sebuah SMK yang berbasis Pondok Pesantren, dimana kurang lebih 50 persen dari siswa siswi SMK Ma'arif NU 1 Kembaran merupakan Santriwan Santriwati Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah di bawah asuhan Abah K.H Muhamad Said Suyuti atau lebih dikenal dengan Abah Sangidun.

Sejak berdirinya SMK Ma'arif NU 1 Kembaran sebelumnya menempati gedung di sebelah barat tepatnya di depan Masjid yang sekarang digunakan untuk SMP Islam Walisongo. Pada tahun 2013 2014 secara berangsur-angsur SMK Ma'arif NU 1 Kembaran menempati gedung baru di sebelah selatan yang sampai sekarang masih ditempati.

Pada awal berdirinya SMK Ma'arif NU 1 Kembaran hanya membuka satu Program Keahlian yaitu Teknik Otomotif. Kemudian pada tahun 2009 membuka Program Keahlian Tata Busana, dan pada tahun 2013 membuka Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan. Sehingga sampai saat ini SMK Ma'arif NU I Kembaran memiliki tiga Program Keahlian yaitu Teknik Otomotif, Tata Busana dan Teknik Komputer Jaringan.

Sebagai lembaga pendidikan yang mengemban tugas berupa kurikulum dalam rangka menuju tercapainya tujuan pendidikan,

didalam menjalankan tugasnya SMK Ma'arif NU 1 Kembaran memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

"Menjadi SMK yang bertakwa, berwawasan, berbudaya, dan berbasis pondok pesantren".

b. Misi

- 1) Siap memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran bagi peserta didik dengan memberi keteladanan, memotivasi, mengilhami, memberdayakan dan membudayakan.
- 3) Komitmen tinggi dan kreatif dalam menghasilkan lulusan yang bertakwa kepada Allah SWT kompetensi tinggi dan siap kerja maupun kuliah.

Manajemen kesiswaan di SMK Ma'arif NU I Kembaran terdapat beberapa kegiatan yaitu:

a. Kegiatan Inti

Keagamaan:

- 1) PPI: Di aplikasikan dengan shalat dhuha berjama'ah dan sholat dhuhur berjama'ah yang dilakukan secara bergilir setiap hari.
- 2) BTA: Di aplikasikan dengan membaca asmaul husna dan tadarus Al-Qur'an setiap sebelum jam pelajaran dimulai.

b. Kegiatan Ekstra

- 1) Hadroh
- 2) PMR (Palang Merah Remaja)
- 3) IPNU-IPPNU
- 4) Pramuka
- 5) Pencak Silat
- 6) Voli
- 7) Futsal

Alasan peneliti memilih lokasi di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran karena sekolah tersebut adalah lembaga pendidikan yang berbasis

pondok pesantren. Penelitian di lokasi ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana pengajaran agama islam dilakukan dan bagaimana peran lingkungan sosial terhadap sikap siswa. Sekolah tersebut memiliki keragaman dalam lingkungan sosial, termasuk latar belakang keluarga siswa, interaksi dengan teman sebaya, dan keterlibatan masyarakat. Hal ini memungkinkan untuk mengeksplorasi berbagai peran lingkungan sosial terhadap sikap siswa.

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti ke lapangan berdasarkan surat penelitian yang dikeluarkan oleh UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

- a. Tahap pertama yaitu observasi awal. Peneliti melakukan observasi pendahuluan di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada tanggal 29 Oktober 2024. Dalam tahap ini meliputi kegiatan observasi lokasi penelitian serta wawancara terkait dengan judul yang akan diteliti.
- b. Tahap kedua yaitu pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan beberapa data yang diperoleh di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada tanggal 11 Desember 2024-25 Desember 2024, dalam tahap ini meliputi wawancara dengan narasumber.
- c. Tahap ketiga yaitu riset individu. Peneliti mengumpulkan data pada tanggal 18 Februari 2025-18 April 2025. Pada tahap ini peneliti melihat dan menganalisis bagaimana persepsi guru tentang peran lingkungan sosial terhadap sikap siswa dalam pembelajaran agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas.

#### C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi objek peneliti adalah persepsi guru pai yaitu meneliti bagaimana guru agama Islam melihat dan memahami peran lingkungan sosial (keluarga, teman sebaya, komunitas) terhadap sikap siswa dalam pembelajaran agama, serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis tentunya akan membutuhkan informasi dan data-data pendukung. Maka penulis membutuhkan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi dan data-data tersebut, diantaranya adalah:

1. Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 1 Kembaran: Wawancara dengan kepala sekolah dapat memberikan gambaran tentang kebijakan sekolah terkait pembelajaran agama dan bagaimana mereka mendukung lingkungan sosial yang positif.
2. Guru Agama Islam SMK Ma'arif NU 1 Kembaran: Guru di mintai pendapat dan persepsi mengenai peran lingkungan sosial terhadap sikap siswa.
3. Siswa SMK Ma'arif NU 1 Kembaran: Melibatkan beberapa siswa SMK tersebut untuk mendapatkan informasi tentang sikap mereka terhadap pembelajaran agama Islam dan bagaimana peran lingkungan sosial terhadap sikap siswa.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observasi (Pengamatan)

Poerwandari berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam prose mengamati.

Sedangkan menurut Soehartono observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indra. Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki.<sup>41</sup>

Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian, dapat berlangsung dalam konteks eksperimental maupun dalam konteks

---

<sup>41</sup> Hadi Sutrisno, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Andi Offset, 1999).hlm 17

alamiah. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (naturalistik).<sup>42</sup>

Adapun jenis observasi pada penelitian ini menggunakan metode non partisipan yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian hanya melalui pengamatan dan penginderaan tanpa melibatkan peneliti dalam keseharian informan.<sup>43</sup>

Dengan observasi yang dilakukan oleh penulis, termasuk dalam observasi terstruktur dimana observasi tersebut sudah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya dan peneliti sudah tahu dengan pasti tentang variable yang akan diamati, kemudian dalam proses pengamatan peneliti menggunakan instrument penelitian.<sup>44</sup>

## 2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan sumber data.<sup>45</sup>

Dengan menggunakan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasi situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>46</sup>

Pada penelitian ini menggunakan Semistandarized Interview, dimana wawancara dilakukan dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan namun dapat melakukan penyesuaian

---

<sup>42</sup> Gunawan Imam, Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik, ed. by PT Bumi Aksara (Jakarta, 2014).hlm 143

<sup>43</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan 4&D (ALFABETA, CV, 2013), 145.

<sup>44</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2012).hlm 205

<sup>45</sup> Lexy. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998).hlm 135

<sup>46</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan. hlm. 318

pertanyaan selama proses wawancara berlangsung. Peneliti yang menerapkan wawancara semi-terstandarisasi memiliki pemahaman tentang subjek atau objek penelitian, tetapi merasa perlu melakukan interaksi lebih mendalam untuk eksplorasi. Pada tahap eksplorasi, peneliti menyesuaikan pertanyaan dengan menambahkan atau mengajukan pertanyaan lain untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.<sup>47</sup>

Wawancara ini ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, guru Ke-Nuan, Pembina IPNU- IPPNU dan siswa, yang dapat memberikan informasi yang diperlukan peneliti mengenai persepsi guru agama Islam yaitu meneliti bagaimana guru agama Islam melihat dan memahami peran lingkungan sosial (keluarga, teman sebaya, komunitas) terhadap sikap siswa dalam pembelajaran agama, serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut.

Adapun subjek yang diwawancara adalah sebagai berikut :

- c. Astajib Syariful Asyhar S.T., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 1 Kembaran
- d. Faqih Hasyim S.Ag. dan Esa Nur Afnani selaku Guru PAI SMK Ma'arif NU 1 Kembaran
- e. Nur Hidayat selaku Guru Ke-NUan SMK Ma'arif NU 1 Kembaran
- f. Anna Aprilia S.Pd. selaku Guru Pembina Organisasi IPNU-IPPNU SMK Ma'arif NU 1 Kembaran
- g. Erina Nur Zulianti, Milatu Zakiyah dan Sa'adatul Fathia selaku siswa SMK Ma'arif NU 1 Kembaran

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data yang terdapat dalam dokumen-dokumen majalah,

---

<sup>47</sup> Asfi Manzilati, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*, Cetakan pertama (Universitas Brawijaya, Malang: UB Press, 2017), 70–71.

buku-buku, catatan harian, agenda dan lain-lain.<sup>48</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Study dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau makalah yang ditemukan dalam laporan atau lokasi di mana responden tinggal atau melakukan aktivitas sehari-hari. Karena metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan siswa pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran.

#### E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>49</sup>

Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

##### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Nasir Moh., *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988). Hlm 206

<sup>49</sup> Prof. Dr. Sugiono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF Dan R&D*, Cetakan Ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2021). Hlm 368

<sup>50</sup> Prof. Dr. Sugiono. Hlm 369

### c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>51</sup>

### F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sendiri atau orang lain.<sup>52</sup>

Penelitian yang penulis lakukan termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun model analisis data Model Miles dan Huberman melalui Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, display dan conclusion drawing/verification. Berikut ini penjelasan dari masing-masing tahap analisis data kualitatif model Miles dan Huberman.

---

<sup>51</sup> Prof. Dr. Sugiono. Hlm 369-370

<sup>52</sup> Amiril Hadi Haryono, Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta: Predana Media, 2014). Hlm. 335

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan dibuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (Data Display)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data yang berhubungan dengan penelitian ini akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini, penyajian data yang disajikan dalam skripsi, peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk uraian narasi atau teks, dimana penyajian data dalam bentuk tersebut merupakan gambaran umum tentang kesimpulan hasil pengamatan dan tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam menguraikan sesuai fakta terhadap apa yang terjadi di dalam lokasi penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion drawing/Verifikasi (Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

---

<sup>53</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Pendekatan Kualitatif R & D (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm 341

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin saja tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.<sup>54</sup>



---

<sup>54</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Pendekatan Kualitatif R & D. hlm 345

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data

Lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk sikap siswa melalui beberapa cara yang signifikan. Pertama, lingkungan sosial dapat membentuk karakter siswa, yang mencakup sikap positif atau negatif yang mempengaruhi perilaku dan prestasi akademisnya. Karakter yang positif dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, dan rasa tanggung jawab siswa.

Kedua, lingkungan sosial juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dukungan dari keluarga dan teman-teman dapat meningkatkan motivasi belajar, yang pada gilirannya dapat membantu siswa mencapai prestasi akademis yang lebih baik. Motivasi belajar yang tinggi seringkali merupakan hasil dari lingkungan yang mendukung dan mendorong siswa untuk berusaha lebih keras.

Ketiga, lingkungan sosial dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung dapat meningkatkan sikap positif terhadap pembelajaran. Sikap positif ini dapat membuat siswa lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan prestasi akademis.

Terakhir, lingkungan sosial juga mempengaruhi perilaku sosial siswa. Sikap empati dan kerjasama adalah contoh perilaku sosial yang dapat dipelajari dari lingkungan sosial. Perilaku sosial yang positif tidak hanya membantu siswa menjadi lebih peduli dengan orang lain, tetapi juga memfasilitasi adaptasi yang lebih baik dengan lingkungan sekitar.

Dengan demikian, lingkungan sosial memiliki dampak yang luas dan mendalam pada perkembangan sikap siswa, baik dalam konteks akademis maupun sosial.

Peran lingkungan sosial terhadap sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran. Berikut ini adalah gambaran umum keadaan dan kondisi SMK Ma'arif NU 1

Kembaran. Keadaan sekolah ketika peneliti melaksanakan penelitian untuk kelas X sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kelas XI sedang melaksanakan prakerin lapangan sehingga peneliti hanya dapat mewancarai siswa kelas XII saja. Berdasarkan teknik pengumpulan data berupa wawancara atau interview, observasi dan dokumentasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Keluarga

Keluarga berperan dalam membentuk nilai dan sikap anak-anaknya sejak dini. Orang tua dapat mengajarkan nilai-nilai agama, moral, dan etika kepada anak-anaknya melalui cerita, contoh, dan pengalaman. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut sejak usia dini.

Orang tua dapat memantau dan membimbing anak-anaknya dalam memahami nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dapat memberikan arahan dan koreksi jika anak-anaknya melakukan kesalahan, serta memberikan pujian dan penghargaan jika anak-anaknya melakukan hal yang baik.

Orang tua dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam menjalankan ajaran agama. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka, sehingga orang tua harus menjadi contoh yang baik dalam menjalankan ajaran agama. Dengan demikian, anak-anak dapat melihat dan mengalami langsung bagaimana orang tua mereka menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Astajib mengungkapkan bahwa latar belakang lingkungan sosial siswa ternyata membentuk sikap yang berbeda-beda terhadap Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

Ada perbedaan misalnya dalam lingkungan keluarga yang berlatar belakang dari keluarga petani, pns, pedagang, dan sebagainya itu mempengaruhi bagaimana sikap siswa dan cara mereka mendidik anak juga pasti berbeda.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Astajib Syariful Asyhar S.T., M. Pd. Selaku Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 19 Februari 2025 Pukul 11.05 WIB

Perbedaan latar belakang lingkungan sosial, seperti keluarga petani, PNS, pedagang, dan lain-lain, dapat membentuk sikap siswa yang berbeda-beda terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mempengaruhi cara mereka mendidik anak, sehingga menciptakan variasi dalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama di kalangan siswa.

Dengan demikian, keluarga dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan sikap anak-anaknya, serta membantu mereka menjadi individu yang baik dan berakhlak mulia.

b. Sekolah

Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan kemampuan siswa dengan cara menyediakan kurikulum yang terorganisir dan terarah, memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif dalam berbagai bidang, seperti matematika, sains, bahasa, dan humaniora. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh dasar pengetahuan yang kuat dan luas, serta kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah.

Sekolah juga mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan agama, membantu siswa memahami pentingnya sikap yang baik dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini dapat membentuk karakter siswa dan membantu mereka menjadi individu yang berintegritas, jujur, dan peduli dengan orang lain. Dan sekolah menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, dan mendukung, memungkinkan siswa untuk belajar dengan efektif dan merasa percaya diri. Lingkungan yang positif ini dapat membantu siswa merasa lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar, serta mengurangi stres dan kecemasan.

Sekolah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan diri. Dengan demikian, siswa dapat menemukan passion mereka dan mengembangkan

kemampuan mereka secara optimal, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih percaya diri dan berprestasi.

Astajib memaparkan serangkaian program inovatif yang digagas sekolah untuk membentuk karakter religius siswa, meliputi:

Program yang sudah berjalan itu seperti apel pagi doa bersama, sholat berjamaah, kegiatan keagamaan seperti pengajian isro miraj, di bulan puasa juga di adakan kegiatan pesantren kilat di bulan ramadhan.<sup>56</sup>

Astajib menjelaskan kendala yang dihadapi sekolah terkait pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap siswa dalam pembelajaran Agama Islam sebagai berikut:

Ada kendalanya seperti peran guru belum maksimal dalam pembelajaran dan dalam menyamakan visi misi sekolah, perlakuan guru ke siswa juga belum sama dalam penanganan perilaku siswa, antara guru dan program sekolah juga dikatakan belum baik.<sup>57</sup>

Faqih Hasyim juga menjelaskan tentang dampak lingkungan sosial dalam membentuk sikap siswa di lingkungan sekolah bahwa:

Banyak dampak positifnya, contohnya disini diadakan juga untuk pelajaran pai itu ada sholat dhuha, untuk anak-anak yang belum bisa Baca Tulis Al Quran di sekolah ini setiap mau pembelajaran PAI dimulai itu di adakan BTA dahulu khusus untuk mereka yang belum Baca Tulis Al Quran, untuk waktunya kurang lebih 10-15 menit, selain itu di sekolahan ini mengadakan sholat duhur berjamaah, dampaknya itu baik karena melatih mereka untuk melaksanakan rukun islam.<sup>58</sup>

Astajib menjelaskan strategi khusus yang diterapkan sekolah dalam mengoptimalkan pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap keagamaan siswa bahwa:

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Astajib Syariful Asyhar S.T., M. Pd. Selaku Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 19 Februari 2025 Pukul 11.05 WIB

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Astajib Syariful Asyhar S.T., M. Pd. Selaku Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 19 Februari 2025 Pukul 11.05 WIB

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Faqih Hasyim S. Ag. Selaku Guru Mapel PAI SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 19 Februari 2025 Pukul 08.50 WIB

Masih dalam taraf standar, seperti memberi hukuman atau sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan.<sup>59</sup>

Dengan demikian, sekolah memiliki program dan kegiatan yang baik untuk membentuk karakter religius siswa, namun masih perlu meningkatkan peran guru dan koordinasi antara guru dan program sekolah untuk mengoptimalkan pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap siswa.

Sekolah telah mengimplementasikan berbagai program untuk membentuk karakter religius siswa, seperti apel pagi doa bersama, sholat berjamaah, kegiatan keagamaan seperti pengajian Isro Mi'raj, dan pesantren kilat di bulan Ramadhan. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi sekolah, seperti peran guru yang belum maksimal dalam pembelajaran dan penanganan perilaku siswa. Lingkungan sosial sekolah juga memiliki dampak positif dalam membentuk sikap siswa, seperti kegiatan sholat dhuha dan BTA (Baca Tulis Al Quran) sebelum pembelajaran PAI. Strategi khusus yang diterapkan sekolah masih dalam taraf standar, seperti memberi hukuman atau sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan.

Dengan demikian, sekolah dapat membantu siswa menjadi individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas dan mendalam dalam berbagai bidang serta kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah, memiliki sikap dan perilaku yang baik, serta memahami pentingnya nilai-nilai moral dan etika. Individu yang berakhlak dapat menjadi contoh yang baik bagi orang lain dan memiliki dampak positif pada masyarakat, memiliki kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan profesional. Individu yang berkompeten dapat menjadi lebih percaya diri dan berprestasi dalam karir mereka,

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Astajib Syariful Asyhar S.T., M. Pd. Selaku Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 19 Februari 2025 Pukul 11.05 WIB

serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat.

c. Masyarakat

Masyarakat memiliki peran penting dalam pendidikan, sebagai lingkungan di luar keluarga dan sekolah. Pengalaman pendidikan dalam masyarakat dapat membentuk kebiasaan, pengetahuan, sikap, minat, dan nilai-nilai kesusilaan dan keagamaan seseorang. Pengaruh pendidikan masyarakat dapat lebih luas dan beragam, mencakup berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, masyarakat dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan individu.

Astajib menjelaskan tentang kondisi lingkungan sosial di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran secara umum bahwa:

Kondisi lingkungan sosial di SMK sini bisa dikatakan baik, hubungan smk dengan lingkungan sekitar juga baik dan selama ini masyarakat juga mendukung adanya SMK.<sup>60</sup>

Esa juga menjelaskan tentang perbedaan sikap siswa yang berasal dari lingkungan sosial yang religius dengan yang kurang religius bahwa:

Siswa yang berasal dari lingkungan sosial yang religius otomatis sangat berperan sekali dengan Pendidikan agama karena dari rumah mereka sudah dibekali dengan keagamaan, sedangkan yang belum mungkin juga dikarenakan oleh latar belakang yang berbeda otomatis belum ada bimbingan khusus, karena mungkin dirumah atau lingkungan yang mereka tinggal itu lingkungan keagamaannya kurang.<sup>61</sup>

Dengan demikian, kondisi lingkungan sosial di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran dapat dikatakan baik, dengan hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat sekitar yang mendukung keberadaan sekolah. Perbedaan sikap siswa yang berasal dari lingkungan sosial

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Astajib Syariful Asyhar S.T., M. Pd. Selaku Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 19 Februari 2025 Pukul 11.05 WIB

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Esa Nur Afnani Selaku Guru Mapel PAI SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 19 Februari 2025 Pukul 12.40 WIB

religius dan kurang religius juga terlihat jelas, di mana siswa dari lingkungan religius cenderung memiliki dasar keagamaan yang kuat karena telah dibekali dengan pendidikan agama sejak rumah, sedangkan siswa dari lingkungan kurang religius mungkin memerlukan bimbingan khusus untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalannya terhadap agama.

Masyarakat memainkan peran penting dalam membentuk kompetensi sosial siswa, sebagai lingkungan luar setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan di masyarakat dimulai sejak siswa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, dan berperan dalam membentuk kepribadian dan kemampuan sosial siswa.

Pergaulan siswa di masyarakat juga dapat mencerminkan pendidikan yang mereka terima di keluarga dan sekolah. Siswa yang memiliki kemampuan sosial yang baik dan kepribadian yang positif cenderung memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik dan pendidikan sekolah yang efektif. Oleh karena itu, masyarakat memiliki peran yang sama pentingnya dengan keluarga dan sekolah dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa.

Lingkungan sosial memainkan peran krusial dalam membentuk sikap siswa, baik secara positif maupun negatif. Lingkungan sosial yang positif dapat memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan sikap siswa yang positif dengan meningkatkan motivasi belajar, membentuk sikap positif terhadap pembelajaran, dan membantu siswa merasa lebih percaya diri. Di sisi lain, lingkungan sosial yang negatif dapat memiliki dampak buruk terhadap sikap siswa dengan menurunkan motivasi belajar, membentuk sikap negatif terhadap pembelajaran, dan mengurangi percaya diri siswa.

Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan sosial yang kondusif dan mendukung di sekolah dan di rumah guna membentuk sikap siswa yang positif. Hal ini dapat dilakukan melalui kerja sama antara

sekolah, orang tua, dan masyarakat dengan meningkatkan keterlibatan orang tua, meningkatkan kualitas pengajaran, dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, sehingga siswa dapat mengembangkan sikap yang positif dan mencapai prestasi yang lebih baik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa:

a. Keluarga

Sikap dan perilaku orang tua serta anggota keluarga lainnya dapat mempengaruhi sikap siswa. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi siswa, sehingga pengaruh keluarga sangat besar dalam membentuk sikap dan perilaku siswa.

Seperti yang dijelaskan oleh Milatu Zakiyah tentang bagaimana kebiasaan lingkungan keluarga dalam beragama yang dilakukan sehari-hari bahwa:

Bapak Ibu saya selalu menerapkan sholat berjamaah setiap hari, setelah sholat maghrib juga tadarus Al- Qur'an Bersama dan itu semua sudah menjadi kebiasaan saya setiap harinya.<sup>62</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa keluarga dapat memainkan peran yang penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang positif dan religius. Dengan menerapkan nilai-nilai keagamaan dan kebiasaan yang baik di rumah, orang tua dapat membentuk kebiasaan dan sikap anak-anak mereka yang positif dan dapat membantu mereka tumbuh menjadi individu yang baik dan berakhlak mulia.

b. Teman Sebaya

Interaksi dengan teman-teman sebaya dapat mempengaruhi sikap siswa, baik secara positif maupun negatif. Teman sebaya dapat menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan dukungan bagi siswa,

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Milatu Zakiyah Selaku Siswa SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Kamis, 20 Februari 2025 Pukul 10.55 WIB

namun juga dapat menjadi sumber pengaruh negatif jika teman-teman sebaya memiliki perilaku yang tidak baik.

Sebagaimana Sa'adatul menjelaskan tentang sejauh mana teman-teman mempengaruhi sikap siswa bahwa:

Menurut saya ada dampak positif dan negatifnya, dampak positifnya jadi lebih semangat dalam belajar seperti kerja kelompok, dampak negatifnya biasanya jadi ikut-ikutan misal jadi ikut malas ngerjain tugas, malas belajar, malas berangkat sekolah dan sebagainya.<sup>63</sup>

Sedangkan pendapat menurut Ana Aprilia tentang sejauh mana lingkungan sosial teman sebaya mempengaruhi sikap siswa dalam pembelajaran agama Islam yaitu:

Sangat besar pengaruh lingkungan sosial dalam mempengaruhi sikap siswa khususnya dalam pembelajaran, seperti dipengaruhi oleh teman sebaya yang harusnya mengikuti pelajaran malah ikut-ikutan teman yang membolos dan kabur dari sekolah.<sup>64</sup>

Dan seperti yang dijelaskan oleh Esa tentang faktor lingkungan sosial yang paling mempengaruhi sikap siswa sebagai berikut:

Menurut saya yang paling mempengaruhi adalah teman sebaya, ketika teman yang mengajak mereka untuk melakukan kebaikan misalnya seperti sholat berjamaah, tadarus al-qur'an dan sebagainya mereka lebih cenderung terpengaruh, makanya saya sering berkata untuk bergaul lah dengan teman yang baik, insyaallah nanti akan ikut baik juga.<sup>65</sup>

Dalam keseluruhan, ketiga responden ini menekankan pentingnya peran teman sebaya dalam membentuk sikap siswa. Mereka percaya bahwa teman sebaya dapat memiliki pengaruh yang

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Sa'adatul Fathia Selaku Siswa SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Kamis, 20 Februari 2025 Pukul 11.15 WIB

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Ana Aprilia Selaku Pembina IPNU-IPPNU SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 12 Maret 2025 Pukul 09.35 WIB

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Esa Nur Afnani Selaku Guru Mapel PAI SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 19 Februari 2025 Pukul 12.40 WIB

besar terhadap sikap siswa, baik secara positif maupun negatif, dan oleh karena itu penting bagi siswa untuk memilih teman yang baik dan memiliki perilaku yang positif.

c. Guru dan Sekolah

Sikap dan perilaku guru serta lingkungan sekolah dapat mempengaruhi sikap siswa. Guru yang memiliki sikap dan perilaku yang baik dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa, sedangkan lingkungan sekolah yang positif dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.

Harapan terkait peran guru agama Islam dalam menghadapi pengaruh lingkungan sosial siswa menurut Astajib yaitu:

Harapannya bisa mempengaruhi sikap anak melalui pembelajaran pai yang nantinya bisa diterapkan bukan hanya dilingkungan sekolah saja.<sup>66</sup>

Astajib juga menjelaskan tentang bagaimana melihat peran sekolah ke depan dalam membentuk sikap keagamaan siswa agar lebih baik sebagai berikut:

Dilihat dari alumni yang sudah lulus ada perubahan signifikan, seperti yang tadinya belum bisa Baca Al-Quran jadi bisa, yang tadinya belum biasa sholat berjamaah jadi terbiasa, mengontrolnya dilihat dari laporan wali murid atau wali santri tentang sikap siswa dirumah terutama dalam sikap keagamaan.<sup>67</sup>

Astajib memiliki harapan yang tinggi terkait peran guru agama Islam dalam menghadapi pengaruh lingkungan sosial siswa. Ia berharap bahwa guru PAI dapat memainkan peran yang efektif dalam membentuk sikap anak melalui pembelajaran agama Islam yang komprehensif dan aplikatif. Dengan demikian, siswa tidak hanya dapat memahami materi agama Islam di sekolah, tetapi juga

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Astajib Syariful Asyhar S.T., M. Pd. Selaku Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 19 Februari 2025 Pukul 11.05 WIB

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Astajib Syariful Asyhar S.T., M. Pd. Selaku Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 19 Februari 2025 Pukul 11.05 WIB

dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah.

Selain itu, Astajib juga memiliki pandangan yang jelas tentang bagaimana sekolah dapat membentuk sikap keagamaan siswa yang lebih baik. Ia percaya bahwa perubahan signifikan dapat dilihat dari alumni yang sudah lulus, yang menunjukkan peningkatan dalam kemampuan keagamaan mereka. Contohnya, siswa yang sebelumnya tidak bisa membaca Al-Quran menjadi bisa, dan siswa yang sebelumnya tidak terbiasa sholat berjamaah menjadi terbiasa.

Untuk memantau dan mengontrol sikap keagamaan siswa, Astajib menyarankan agar sekolah dapat memantau laporan dari wali murid atau wali santri tentang sikap siswa di rumah, terutama dalam hal keagamaan. Dengan demikian, sekolah dapat mengetahui sejauh mana siswa menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat melakukan intervensi yang tepat jika diperlukan.

Dalam keseluruhan, Astajib menekankan pentingnya peran guru agama Islam dan sekolah dalam membentuk sikap keagamaan siswa yang lebih baik. Ia percaya bahwa dengan pembelajaran agama Islam yang efektif dan pemantauan yang ketat, siswa dapat mengembangkan sikap keagamaan yang kuat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Masyarakat

Lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal siswa dapat mempengaruhi sikap siswa, termasuk norma-norma sosial dan nilai-nilai yang berlaku. Masyarakat dapat membentuk sikap siswa melalui interaksi sehari-hari dan pengalaman hidup.

e. Media Sosial

Media sosial dapat mempengaruhi sikap siswa, baik secara positif maupun negatif, melalui informasi dan interaksi yang mereka

terima. Media sosial dapat menjadi sumber informasi yang luas dan beragam, namun juga dapat menjadi sumber pengaruh negatif jika siswa terpapar pada konten yang tidak baik.

Seperti halnya yang dijelaskan oleh Erina tentang pengaruh media sosial bagi siswa yaitu:

Media sosial di kalangan siswa banyak pengaruhnya, misal jadi malas belajar, mengerjakan tugas, menunda-nunda aktivitas, dan sebagainya.<sup>68</sup>

Faqih Hasyim juga menjelaskan tentang sejauh mana peran media sosial dalam mempengaruhi pemahaman dan sikap siswa terhadap pembelajaran agama Islam sebagai berikut:

Di sekolah ini tidak semua siswa membawa HP karena rata-rata berasal dari pondok pesantren dan tidak diperbolehkan membawa HP, untuk pembelajaran biasanya tidak berhasil. Menurut saya untuk zaman sekarang lebih banyak dampak negatifnya daripada positifnya, buktinya sekarang kalau anak-anak diperbolehkan membawa HP ke sekolah mereka akan sibuk bermain HP bukan mencari materi yang berkaitan dengan pelajaran yang disampaikan tapi malah nge game dan sebagainya.<sup>69</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat memiliki dampak negatif bagi siswa, terutama jika tidak digunakan secara bijak dan produktif. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengontrol penggunaan media sosial di kalangan siswa dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menggunakan media sosial secara bijak dan produktif.

f. Komunitas Keagamaan

Komunitas keagamaan dapat mempengaruhi sikap siswa melalui ajaran dan nilai-nilai agama yang mereka anut. Komunitas

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Erina Nur Zulianti Selaku Siswa SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Kamis, 20 Februari 2025 Pukul 11.30 WIB

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Faqih Hasyim S. Ag. Selaku Guru Mapel PAI SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 19 Februari 2025 Pukul 08.50 WIB

keagamaan dapat membentuk sikap siswa yang lebih religius dan memiliki nilai-nilai moral yang baik.

Faqih Hasyim menjelaskan tentang kolaborasi dengan pihak luar (pondok pesantren, tokoh agama, organisasi keagamaan) untuk meningkatkan pemahaman agama siswa bahwa:

Disekolah ini ada organisasi IPNU IPPNU yang dapat melatih siswa untuk terjun ke masyarakat secara langsung yang nantinya secara tidak langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang keagamaan dan sebagainya.<sup>70</sup>

Organisasi IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) adalah organisasi kepelajaran yang bernaung di bawah Nahdlatul Ulama (NU).

Seperti yang dijelaskan oleh Ana Aprilia tentang organisasi IPNU-IPPNU bahwa:

Organisasi IPNU-IPPNU juga dapat mempengaruhi sikap siswa yaitu dapat mengembangkan karakter yang baik, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama.<sup>71</sup>

Dengan adanya organisasi tersebut, dapat melatih siswa untuk berbaur dengan lingkungan sekitar khususnya dalam ranah keagamaan.

g. Lingkungan Budaya

Lingkungan budaya dapat mempengaruhi sikap siswa melalui nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam budaya tersebut. Lingkungan budaya dapat membentuk sikap siswa yang lebih menghargai dan memahami nilai-nilai budaya yang ada.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling terkait. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Faqih Hasyim S. Ag. Selaku Guru Mapel PAI SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 19 Februari 2025 Pukul 08.50 WIB

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Ana Aprilia Selaku Pembina IPNU-IPPNU SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 12 Maret 2025 Pukul 09.35 WIB

kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya memiliki sikap yang positif dan perilaku yang baik, serta meningkatkan peran guru, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk sikap siswa yang positif.

Sikap siswa dalam pembelajaran Agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan. Sekolah yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) ini memiliki komitmen kuat untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam.

Sikap siswa terhadap pembelajaran Agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertama, lingkungan sekolah yang Islami dan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan dapat membentuk sikap positif siswa terhadap agama. Kedua, peran guru Agama Islam yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami nilai-nilai agama juga sangat penting. Guru yang profesional dan berdedikasi dapat membuat pelajaran Agama Islam menjadi lebih menarik dan relevan bagi kehidupan siswa.

Siswa di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran menunjukkan sikap yang positif terhadap pembelajaran Agama Islam, seperti keaktifan dalam mengikuti pelajaran, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mungkin juga menunjukkan rasa hormat dan ta'dzim kepada guru dan teman-teman yang lebih senior. Namun, sikap siswa juga dapat bervariasi tergantung pada latar belakang keluarga dan pengalaman pribadi masing-masing.

Dalam pembelajaran Agama Islam, siswa di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran mempelajari berbagai materi, seperti Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, dan Akidah Akhlak, Ke-NUan. Mereka juga mungkin terlibat dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa dapat

memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam dan mengembangkan sikap yang positif terhadap nilai-nilai agama.

Dalam membentuk sikap siswa yang positif terhadap Agama Islam, sekolah melakukan berbagai upaya seperti meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam, menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan keagamaan, dan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menarik dan bermanfaat bagi siswa. Dengan demikian, siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Dalam konteks SMK Ma'arif NU 1 Kembaran, sikap siswa dalam pembelajaran Agama Islam juga dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai dan tradisi NU yang menjadi landasan pendidikan di sekolah ini. Nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan kepedulian sosial dapat menjadi bagian penting dari sikap siswa dalam berinteraksi dengan teman-teman dan masyarakat sekitar.

Lingkungan sosial dapat mempengaruhi sikap siswa dalam pembelajaran Agama Islam. Lingkungan sosial yang positif dan mendukung dapat membentuk sikap siswa yang positif terhadap Agama Islam, seperti meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap ajaran Agama Islam.

Karakteristik siswa dalam pembelajaran PAI menurut Faqih Hasyim yaitu:

Karakteristik siswa di SMK ini bisa dikatakan sangat antusias, karena mereka disini juga basicnya pondok pesantren walau ada sebagian dari mereka yang tidak mondok atau umum yang rumahnya sekitar sekolah.<sup>72</sup>

Esa juga menjelaskan tentang karakteristik siswa di sekolah ini dalam hal sikap dan perilaku keagamaan bahwa:

Karakter siswa disini bermacam-macam karena ini smk berbasis pondok pesantren, siswa-siswanya ada yang dari pondok dan tidak mondok, karakter siswa dari segi keagamaan juga berbeda apalagi

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Faqih Hasyim S. Ag. Selaku Guru Mapel PAI SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 19 Februari 2025 Pukul 08.50 WIB

siswa baru ada yang lulusan smp dan mts, ada yang dulunya mondok dan ada yang tidak pernah mondok, tapi karakter siswa di smk ini dari segi keagamaan itu sudah cukup bagus.<sup>73</sup>

Lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi pembelajaran Agama Islam dalam beberapa cara, seperti lingkungan sosial yang positif dan mendukung dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar Agama Islam, sehingga mereka lebih bersemangat dan antusias dalam mempelajari ajaran Agama Islam, lingkungan sosial yang islami dapat membentuk sikap siswa yang positif terhadap Agama Islam, sehingga mereka lebih terbuka dan menerima ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, lingkungan sosial yang mendukung dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka lebih memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam, lingkungan sosial yang islami dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap sabar, toleransi, dan empati.

Strategi yang diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang kurang mendukung menurut Faqih Hasyim yaitu:

Salah satu strategi yang saya tanamkan itu setiap apel pagi selain berdoa bersama dan membaca asmaul husna sekarang saya sedang menggalakkan hafalan surat-surat pendek, jadi sebelum masuk mereka harus setor surat-surat pendek, berlaku juga buat anak-anak yang terlambat masuk, hukumannya bukan fisik tapi hafalan suratan pendek dan untuk rencana ke depan guru-guru yang lainnya akan menerapkan juga.<sup>74</sup>

Dengan demikian, sikap siswa dalam pembelajaran Agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran merupakan hasil dari interaksi antara faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Esa Nur Afnani Selaku Guru Mapel PAI SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 19 Februari 2025 Pukul 12.40 WIB

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Faqih Hasyim S. Ag. Selaku Guru Mapel PAI SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 19 Februari 2025 Pukul 08.50 WIB

pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk mengembangkan sikap yang positif terhadap agama.

Persepsi guru tentang peran lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap cara mereka mengajarkan materi agama serta membentuk karakter dan kepribadian siswa. Lingkungan sosial seperti keluarga, teman sebaya, masyarakat, dan media dianggap sebagai faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan spiritual dan moral siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, guru agama Islam memiliki persepsi yang positif tentang peran lingkungan sosial dalam membentuk sikap siswa dalam pembelajaran Agama Islam. Mereka percaya bahwa lingkungan sosial, terutama keluarga dan masyarakat, memiliki pengaruh besar terhadap sikap siswa dalam beragama.

Penjelasan tentang pengertian lingkungan sosial menurut Faqih Hasyim yaitu:

Lingkungan sosial dapat diartikan sebagai lingkungan di luar keluarga dan sekolah yang mempengaruhi pembentukan karakter, kepribadian, dan kemampuan sosial siswa. Lingkungan sosial ini dapat meliputi masyarakat sekitar tempat tinggal siswa, teman-teman sebaya, komunitas keagamaan atau organisasi sosial, media sosial dan teknologi. Lingkungan sosial juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang islami, seperti membentuk akhlak yang baik, meningkatkan kesadaran beragama, membangun hubungan sosial yang harmonis, mengembangkan kemampuan sosial yang positif.<sup>75</sup>

Nur Hidayat menjelaskan juga menjelaskan pengertian lingkungan sosial sebagai berikut:

Menurut saya, lingkungan sosial itu suatu sistem yang terdiri dari individu, kelompok, dan institusi yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain dalam suatu konteks sosial tertentu

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Faqih Hasyim S. Ag. Selaku Guru Mapel PAI SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 19 Februari 2025 Pukul 08.50 WIB

yang mencakup berbagai aspek, seperti keluarga, masyarakat, sekolah, teman sebaya, dan institusi, yang dapat membentuk identitas, nilai-nilai, dan perilaku individu.<sup>76</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial adalah suatu sistem yang kompleks yang terdiri dari berbagai elemen yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain, dan dapat membentuk karakter, kepribadian, dan perilaku individu. Lingkungan sosial dapat meliputi berbagai aspek, seperti keluarga, masyarakat, sekolah, teman sebaya, dan institusi, serta memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan nilai-nilai individu.

Guru agama Islam yang memiliki pengalaman mengajar yang lebih lama dan memiliki latar belakang pendidikan yang lebih baik cenderung memiliki persepsi yang lebih positif tentang peran lingkungan sosial dalam membentuk sikap siswa. Selain itu, guru agama Islam yang memiliki interaksi yang baik dengan siswa dan orang tua siswa juga cenderung memiliki persepsi yang lebih positif tentang peran lingkungan sosial.

Seperti yang di jelaskan oleh Astajib tentang saran untuk guru agama Islam dalam berbagai pengaruh lingkungan sosial yaitu:

Setelah pembelajaran pai di berikan tugas khusus semacam jurnal kegiatan keagamaan dirumah sebagai laporan khusus seperti sholat wajib dan kegiatan keagamaan yg dilakukan sehari-hari sebagai bentuk pembiasaan siswa. Harapannya bisa mempengaruhi sikap anak melalui pembelajaran pai yang nantinya bisa diterapkan bukan hanya dilingkungan sekolah saja.<sup>77</sup>

Persepsi guru agama Islam tentang peran lingkungan sosial dalam membentuk sikap siswa memiliki implikasi yang signifikan terhadap pembelajaran Agama Islam. Guru agama Islam yang memiliki persepsi positif tentang peran lingkungan sosial cenderung lebih efektif dalam

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Nur Hidayat Selaku Guru Mapel Ke-NUan SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 12 Maret 2025 Pukul 13.20 WIB

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Astajib Syariful Asyhar S.T., M. Pd. Selaku Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 19 Februari 2025 Pukul 11.05 WIB

membentuk sikap siswa yang positif terhadap Agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian, guru agama Islam dapat menggunakan strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk sikap siswa yang positif terhadap Agama Islam.

Strategi pembelajaran yang efektif menurut Nur Hidayat diantaranya:

Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, mengintegrasikan nilai-nilai Agama Islam dalam pembelajaran, membangun hubungan yang baik dengan siswa dan orang tua siswa, menggunakan lingkungan sosial sebagai sumber belajar.<sup>78</sup>

Dengan demikian, guru agama Islam dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam membentuk sikap siswa yang positif terhadap Agama Islam dengan memahami peran lingkungan sosial dan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru agama Islam tentang peran lingkungan sosial terhadap sikap siswa dalam pembelajaran Agama Islam dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, pengalaman mengajar guru agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk persepsi mereka tentang peran lingkungan sosial. Guru agama Islam yang memiliki pengalaman mengajar yang lebih lama cenderung memiliki persepsi yang lebih positif tentang peran lingkungan sosial karena mereka telah melihat langsung bagaimana lingkungan sosial dapat mempengaruhi sikap siswa.

Selain itu, latar belakang pendidikan guru agama Islam juga mempengaruhi persepsi mereka tentang peran lingkungan sosial. Guru agama Islam yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih baik cenderung memiliki persepsi yang lebih positif tentang peran lingkungan sosial karena mereka telah mempelajari teori-teori tentang peran

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Nur Hidayat Selaku Guru Mapel Ke-NUan SMK Ma'arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 12 Maret 2025 Pukul 13.20 WIB

lingkungan sosial dalam membentuk sikap siswa. Interaksi guru agama Islam dengan siswa juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi mereka tentang peran lingkungan sosial. Guru agama Islam yang memiliki interaksi yang baik dengan siswa cenderung memiliki persepsi yang lebih positif tentang peran lingkungan sosial karena mereka dapat melihat langsung bagaimana lingkungan sosial dapat mempengaruhi sikap siswa.

Lingkungan sekolah juga mempengaruhi persepsi guru agama Islam tentang peran lingkungan sosial. Guru agama Islam yang bekerja di sekolah yang memiliki lingkungan yang positif dan mendukung cenderung memiliki persepsi yang lebih positif tentang peran lingkungan sosial karena mereka dapat melihat langsung bagaimana lingkungan sekolah dapat mempengaruhi sikap siswa. Terakhir, dukungan dari orang tua siswa juga mempengaruhi persepsi guru agama Islam tentang peran lingkungan sosial. Guru agama Islam yang memiliki dukungan yang baik dari orang tua siswa cenderung memiliki persepsi yang lebih positif tentang peran lingkungan sosial karena mereka dapat melihat langsung bagaimana dukungan orang tua dapat mempengaruhi sikap siswa. Dengan demikian, faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi persepsi guru agama Islam tentang peran lingkungan sosial dalam membentuk sikap siswa dalam pembelajaran Agama Islam.

## **B. Analisis Data**

Setelah data hasil wawancara tentang Persepsi Guru Tentang Peran Lingkungan Sosial Terhadap Sikap Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran akan dilakukan analisis sebagai berikut:

Persepsi guru agama Islam tentang peran lingkungan sosial sangat positif dan berpengaruh terhadap cara mereka mengajarkan materi agama serta membentuk karakter dan kepribadian siswa. Guru agama Islam percaya bahwa lingkungan sosial, terutama keluarga dan masyarakat,

memiliki pengaruh besar terhadap sikap siswa dalam beragama. Mereka juga percaya bahwa lingkungan sosial dapat membentuk akhlak yang baik, meningkatkan kesadaran beragama, membangun hubungan sosial yang harmonis, dan mengembangkan kemampuan sosial yang positif.

Data ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk sikap siswa dalam pembelajaran Agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran. Lingkungan sosial, yang mencakup keluarga, teman sebaya, masyarakat, dan media sosial, memiliki pengaruh besar terhadap sikap siswa dalam beragama, sehingga menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung sangat penting untuk membentuk sikap siswa yang positif terhadap Agama Islam.

Guru agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk sikap siswa yang positif terhadap Agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif. Strategi ini dapat mencakup metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, mengintegrasikan nilai-nilai Agama Islam dalam pembelajaran, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa dan orang tua siswa. Dengan demikian, guru agama Islam dapat membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan lebih baik.

Persepsi guru agama Islam tentang peran lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap cara mereka mengajarkan materi agama serta membentuk karakter dan kepribadian siswa. Guru agama Islam yang memiliki persepsi positif tentang peran lingkungan sosial cenderung lebih efektif dalam membentuk sikap siswa yang positif terhadap Agama Islam. Mereka dapat menggunakan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dan mempromosikan nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap siswa dalam pembelajaran Agama Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial, peran guru agama Islam,

keluarga, teman sebaya, masyarakat, dan media sosial. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk mengembangkan sikap yang positif terhadap agama.

Data diatas menunjukkan bahwa peran lingkungan sosial terhadap sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran sangat penting dan berpengaruh. Lingkungan sosial yang terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran yang berbeda-beda dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa.

- Keluarga berperan dalam membentuk nilai dan sikap anak-anaknya sejak dini dengan mengajarkan nilai-nilai agama, moral, dan etika.
- Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan kemampuan siswa dengan cara menyediakan kurikulum yang terorganisir dan terarah, serta mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan agama.
- Masyarakat memiliki peran penting dalam pendidikan sebagai lingkungan di luar keluarga dan sekolah, dan dapat membentuk kebiasaan, pengetahuan, sikap, minat, dan nilai-nilai kesusilaan dan keagamaan seseorang.

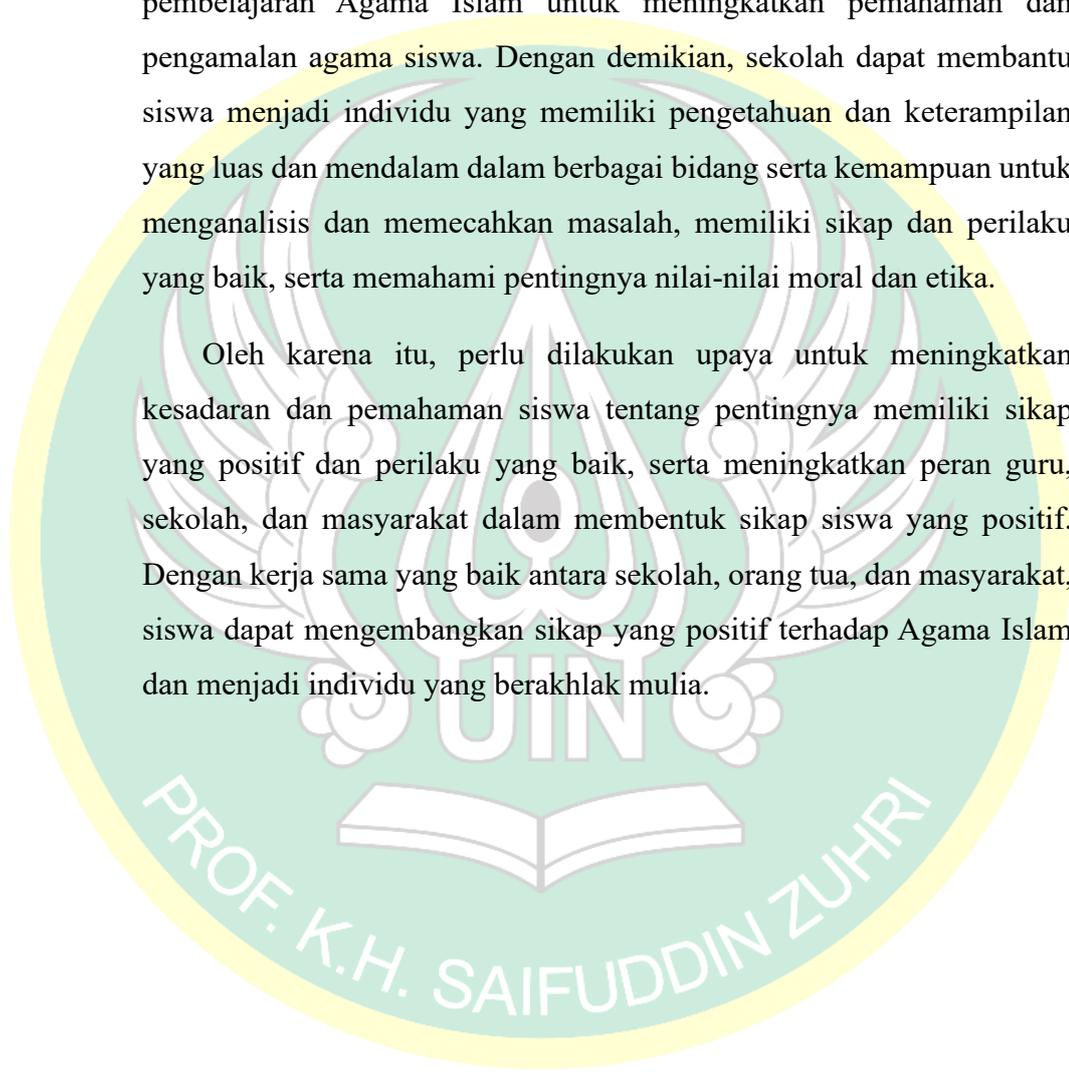
Dalam keseluruhan, analisis data ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk sikap siswa dalam pembelajaran Agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk mengembangkan sikap yang positif terhadap agama.

Sekolah perlu meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, seperti metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, serta mengintegrasikan

nilai-nilai Agama Islam dalam pembelajaran. Guru agama Islam perlu memahami peran lingkungan sosial dalam membentuk sikap siswa dan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mempromosikan nilai-nilai Agama Islam.

Orang tua dan masyarakat juga perlu terlibat dalam proses pembelajaran Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama siswa. Dengan demikian, sekolah dapat membantu siswa menjadi individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas dan mendalam dalam berbagai bidang serta kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah, memiliki sikap dan perilaku yang baik, serta memahami pentingnya nilai-nilai moral dan etika.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya memiliki sikap yang positif dan perilaku yang baik, serta meningkatkan peran guru, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk sikap siswa yang positif. Dengan kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, siswa dapat mengembangkan sikap yang positif terhadap Agama Islam dan menjadi individu yang berakhlak mulia.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data tentang persepsi guru tentang peran lingkungan sosial terhadap sikap siswa dalam pembelajaran Agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk sikap siswa dalam pembelajaran Agama Islam. Guru agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk sikap siswa yang positif terhadap Agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif. Persepsi guru agama Islam tentang peran lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap cara mereka mengajarkan materi agama serta membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Sikap siswa dalam pembelajaran Agama Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial, peran guru agama Islam, keluarga, teman sebaya, masyarakat, dan media sosial. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk mengembangkan sikap yang positif terhadap agama.

Sekolah perlu meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, seperti metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, serta mengintegrasikan nilai-nilai Agama Islam dalam pembelajaran. Guru agama Islam perlu memahami peran lingkungan sosial dalam membentuk sikap siswa dan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mempromosikan nilai-nilai Agama Islam.

Dengan kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, siswa dapat mengembangkan sikap yang positif terhadap Agama Islam dan menjadi individu yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya memiliki sikap yang positif dan perilaku yang

baik, serta meningkatkan peran guru, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk sikap siswa yang positif. Dengan demikian, sekolah dapat membantu siswa menjadi individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas dan mendalam dalam berbagai bidang serta kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah, memiliki sikap dan perilaku yang baik, serta memahami pentingnya nilai-nilai moral dan etika.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Persepsi Guru Tentang Peran Lingkungan Sosial Terhadap Sikap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peningkatan Peran Guru Agama Islam: Guru agama Islam perlu meningkatkan peranannya dalam memahami lingkungan sosial siswa dan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk sikap siswa yang positif terhadap Agama Islam.
2. Kerjasama antara Guru, Orang Tua, dan Masyarakat: Guru agama Islam, orang tua, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan sosial yang positif dan mendukung bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam.
3. Pengembangan Strategi Pembelajaran: Sekolah perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk sikap siswa yang positif terhadap Agama Islam, seperti menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, mengintegrasikan nilai-nilai Agama Islam dalam pembelajaran, dan menggunakan lingkungan sosial sebagai sumber belajar.
4. Peningkatan Kualitas Guru agama Islam: Sekolah perlu meningkatkan kualitas guru agama Islam melalui pelatihan dan pengembangan profesional, sehingga mereka dapat memahami peran lingkungan sosial dalam membentuk sikap siswa dan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif.

5. Pengembangan Program Pembelajaran: Sekolah perlu mengembangkan program pembelajaran yang komprehensif dan terintegrasi untuk membentuk sikap siswa yang positif terhadap Agama Islam, serta meningkatkan kesadaran dan kepatuhan siswa terhadap ajaran Agama Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 132
- Amiril Hadi Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Predana Media, 2014). Hlm. 335
- Arsita Yunia Sarwono, Murtono, Eko Widiyanto. "The Teacher's Role in Developing Student Social Attitudes". *International Journal of Elementary Education*. Volume 4, Number 3, Tahun 2020
- Asfi Manzilati, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*, Cetakan pertama (Universitas Brawijaya, Malang: UB Press, 2017), 70–71.
- Bakhrul Ulum, Imam Syafi'i. "Implementing Contextual Teaching and Learning Models in Islamic Religious Education Learning". *Academicus: Journal of Teaching and Learning* Vol. 1, Issue 1 (September 2022), pp. 45-53.
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 265.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 87.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm.13
- Dewantara, *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010)
- Djaali, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 114.
- Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang, Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 1.
- Fitria Mustika, Nurhaslita Sari, Rahmiati, Fadilah. "The Role of the Family Environment in Building the Environmental Care Character of Geography Education Students". *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 576. 2020
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, ed. by PT Bumi Aksara (Jakarta, 2014).hlm 143
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter dan Impementasi*. Bandung: Alfabeta
- Gusti Budjang A Siti Aisyah, Amrazi Zakso, "Analisis Faktor Lingkungan Sosial Penyebab Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke SMP Di Desa Setalik", 1–12.

- Hadi Sutrisno, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 1999).hlm 17
- Han Ho, Nguyen Panjang, Nhon Dang, Hong X. Nguyen. “Understanding Student Attitudes toward Delivering English Oral Presentations”. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. Vol. 22, No. 3, March 2023. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.3.16>
- Hasil Wawancara dengan Ana Aprilia Selaku Pembina IPNU-IPPNU SMK Ma’arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 12 Maret 2025 Pukul 09.35 WIB
- Hasil Wawancara dengan Astajib Syariful Asyhar S.T., M. Pd. Selaku Kepala Sekolah PAI SMK Ma’arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 19 Februari 2025 Pukul 11.05 WIB
- Hasil Wawancara dengan Erina Nur Zulianti Selaku Siswa SMK Ma’arif NU 1 Kembaran pada hari Kamis, 20 Februari 2025 Pukul 11.30 WIB
- Hasil Wawancara dengan Esa Nur Afnani Selaku Guru Mapel PAI SMK Ma’arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 19 Februari 2025 Pukul 12.40 WIB
- Hasil Wawancara dengan Faqih Hasyim S. Ag. Selaku Guru Mapel PAI SMK Ma’arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 19 Februari 2025 Pukul 08.50 WIB
- Hasil Wawancara dengan Milatu Zakiyah Selaku Siswa SMK Ma’arif NU 1 Kembaran pada hari Kamis, 20 Februari 2025 Pukul 10.55 WIB
- Hasil Wawancara dengan Nur Hidayat Selaku Guru Mapel Ke-NUan SMK Ma’arif NU 1 Kembaran pada hari Rabu, 12 Maret 2025Pukul 13.20 WIB
- Hasil Wawancara dengan Sa’adatul Fathia Selaku Siswa SMK Ma’arif NU 1 Kembaran pada hari Kamis, 20 Februari 2025 Pukul 11.15 WIB
- <http://omenfadly.blogspot.com/2011/02/pembelajaran-alqur'an-hadits.html/> senin-10 februari 2025
- Irmayanti Hasan, Mirro Faricha Wati. “The Influence of Knowledge, Religiosity, and Social Environment on Interest in Saving in Islamic Banking” International Conference of Islamic Economics and Business, 2022.
- Jack L. Andrews, Saz P. Ahmed, dan Sarah-Jayne Blakemore. “Navigating the Social Environment in Adolescence: The Role of Social Brain Development”. *Jurnal Ilmiah Terapan*. (7 November 2020). <https://doi.org/10.1016/j.biopsych.2020.09.012>

- John R. R. Freer. "Students' attitudes toward disability: a systematic literature review". *International Journal of Inclusive Education*. 2021. <https://doi.org/10.1080/13603116.2020.1866688>
- Khaerul Umam, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 49
- Kristianti, N., & Achmad, M. (2024). *Perkembangan dan Tantangan Peradaban Islam Dalam Konteks Teknik Sipil*. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 5(1), 67–79.
- Lexy. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998). hlm 135
- Lexy. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). hlm.9
- Lubis, D. M. R., Manik, E., & Anas, N. (2021). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Islamic Education*, 1(2), 68–73.
- Mahmud Yunus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Hidayat Agung,1990), h. 321
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineks Cipta, 2003), 36
- Miftachul Huda, Muhamad Arif, Mohamad Marzuqi, Abdul Rahim, Muhammad Anshari. "Islamic Religious Education Learning Media in the Technology Era: A Systematic Literature Review". *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* Vol. 3, (2) 2024, pp. 83-103
- Miftah Toha, "*Perilaku organisasi : konsep dasar dan aplikasinya*", (Jakarta: rajawali Pers, 2014), hal. 154
- Nadia Butler, Zara Quigg, Rebecca Bates, Lisa Jones, Emma Ashworth, Steve Gowland, Margaret Jones. "The Contributing Role of Family, School, and Peer Supportive Relationships in Protecting the Mental Wellbeing of Children and Adolescents". *School Mental Health* (2022) 14:776–788. <https://doi.org/10.1007/s12310-022-09502-9>
- Nasir Moh., *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988). Hlm 206
- Ngalim Purwanto, "*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 140-142
- Ngalim Purwanto, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 141.

- Nurul Komariah, Ishmatun Nihayah. "Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education". *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* Vol. 2, (1) 2023, pp. 65-77 E-ISSN: 2963-8887. DOI: <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15>
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, 201.
- Peshawa Mohammed, Agnes Engler. "The Role of Family and Family Context in the Learning Process of Children". *Vietnam Journal Of Education*, 2022 Volume 6, issue 1, 1-9 <https://doi.org/10.52296/vje.2022.144>
- Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cetakan Ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2021). Hlm 368-370
- Rutenis Jancius, Algirdas Gavenauskas, dan Antanas Usas. "The Influence of Values and the Social Environment on the Environmental Attitudes of Students: The Case of Lithuania". *Journal Sustainability* 2021. <https://doi.org/10.3390/su132011436>
- Sari Laela Sa'dijah, M. Misbah (2021) *Internalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa*. *Jurnal Kependidikan*, vol. 9, no. 1, hal. 90
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan 4&D* (ALFABETA, CV, 2013), 145.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm 13
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012).hlm 205
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Pendekatan Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm 341-345
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, edisi 3. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) h. 11
- Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddiieqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Semarang:Pustaka Rizki Putra,2001), h.29
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. Ke-3, 2013), 182-183.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 863.

Walgito, B, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010, h. 99

Zakiah Daradjad, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 172.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1: Pedoman Observasi*

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi mengenai persepsi guru tentang peran lingkungan sosial terhadap sikap siswa dalam pembelajaran agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran sebagai berikut:

1. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk memahami persepsi guru tentang peran lingkungan sosial terhadap sikap siswa dalam pembelajaran Agama Islam. Observasi yang peneliti lakukan juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan sosial yang mempengaruhi sikap siswa dalam pembelajaran Agama Islam.
2. Aspek yang peneliti amati berupa:
  - a. Persepsi Guru tentang Lingkungan Sosial
  - b. Sikap Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam
  - c. Strategi Guru dalam Menghadapi Pengaruh Lingkungan Sosial

### *Lampiran 2: Pedoman Wawancara*

#### **A. Kepala SMK Ma'arif NU 1 Kembaran**

Identitas Diri:

Nama : Astajib Syariful Asyhar S.T., M.Pd.

Jabatan : SMK Ma'arif NU 1 Kembaran

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Februari 2025

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana kondisi lingkungan sosial di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran secara umum?

**Jawaban:** Kondisi lingkungan sosial di smk sini bisa dikatakan baik, hubungan smk dengan lingkungan sekitar juga baik dan selama ini masyarakat juga mendukung adanya SMK.

2. Bagaimana karakteristik siswa di sekolah ini dalam hal sikap dan perilaku keagamaan?

**Jawaban:** Karakter siswa disini bermacam-macam karena ini smk berbasis pondok pesantren, siswa-siswanya ada yang dari pondok dan tidak mondok, karakter siswa dari segi keagamaan juga berbeda apalagi

siswa baru ada yang lulusan smp dan mts, ada yang dulunya mondok dan ada yang tidak pernah mondok, tapi karakter siswa di smk ini dari segi keagamaan itu sudah cukup bagus.

3. Menurut Bapak, sejauh mana lingkungan sosial (keluarga, teman sebaya, dan masyarakat) mempengaruhi sikap siswa dalam pembelajaran Agama Islam?

**Jawaban:** Sangat besar pengaruh lingkungan sosial dalam mempengaruhi sikap siswa khususnya dalam pembelajaran, seperti dipengaruhi oleh teman sebaya yang harusnya mengikuti pelajaran malah ikut-ikutan teman yang membolos dan kabur dari sekolah.

4. Bagaimana hubungan antara guru, siswa, dan masyarakat sekitar dalam mendukung pembelajaran Agama Islam?

**Jawaban:** Hubungannya sudah terjalin dengan baik, kegiatan di smk ini melibatkan dari masyarakat sekitar juga mendukung dalam hal keagamaan yang melibatkan lingkungan sekitar seperti pengajian dan sebagainya.

5. Apakah ada kendala yang dihadapi sekolah terkait pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap siswa dalam pembelajaran agama Islam?

**Jawaban:** Ada kendalanya seperti peran guru belum maksimal dalam pembelajaran dan dalam menyamakan visi misi sekolah, perlakuan guru ke siswa juga belum sama dalam penanganan perilaku siswa, antara guru dan program sekolah juga dikatakan belum baik.

6. Apakah ada strategi khusus yang diterapkan sekolah dalam mengoptimalkan pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap keagamaan siswa?

**Jawaban:** Masih dalam taraf standar, seperti memberi hukuman atau sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan.

7. Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran sekolah ke depan dalam membentuk sikap keagamaan siswa agar lebih baik?

**Jawaban:** Dilihat dari alumni yang sudah lulus ada perubahan signifikan, seperti yang tadinya belum bisa Baca Al-Quran jadi bisa,

yang tadinya belum biasa sholat berjamaah jadi terbiasa, mengontrolnya dilihat dari laporan wali murid atau wali santri tentang sikap siswa dirumah terutama dalam sikap keagamaan.

## B. Guru PAI SMK Ma'arif NU 1 Kembaran

Identitas Diri:

Nama : Faqih Hasyim S.Pd.

Jabatan : Guru PAI SMK Ma'arif NU 1 Kembaran

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Februari 2025

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat karakteristik siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah ini?

**Jawaban:** Karakteristik siswa di SMK ini bisa dikatakan sangat antusias, karena mereka disini juga basicnya pondok pesantren walau ada sebagian dari mereka yang tidak mondok atau umum yang rumahnya sekitar sekolah.

2. Apakah lingkungan sosial lebih banyak memberikan dampak positif atau negatif terhadap sikap keagamaan siswa? Bisa dijelaskan?

**Jawaban:** Banyak positifnya, contohnya disini diadakan juga untuk pelajaran pai itu ada sholat dhuha, untuk anak-anak yang belum bisa Baca Tulis Al Quran di sekolah ini setiap mau pembelajaran PAI dimulai itu di adakan BTA dahulu khusus untuk mereka yang belum Baca Tulis Al Quran, untuk waktunya kurang lebih 10-15 menit, selain itu di sekolah ini mengadakan sholat duhur berjamaah, dampaknya itu baik karena melatih mereka untuk melaksanakan rukun islam.

3. Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu terapkan untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang kurang mendukung?

**Jawaban:** Salah satu strategi yang saya tanamkan itu setiap apel pagi selain berdoa Bersama dan membaca asmaul husna sekarang saya sedang menggalakkan hafalan surat-surat pendek, jadi sebelum

masuk mereka harus setor surat-surat pendek, berlaku juga buat anak-anak yang terlambat masuk, hukumannya bukan fisik tapi hafalan suratan pendek dan untuk rencana ke depan guru-guru yang lainnya akan menerapkan juga.

4. Bagaimana peran guru PAI dalam menjembatani hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk sikap keagamaan siswa?

**Jawaban:** Kami disini minta penugasan untuk PAI misalkan kaitannya dengan sholat, kadang-kadang saya meminta bukti fisik seperti video dari wali murid misalnya tentang aktivitas di luar sekolah yg kaitannya dengan keagamaan.

### C. Guru PAI SMK Ma'arif NU 1 Kembaran

Identitas Diri:

Nama : Esa Nur Afnani

Jabatan : Guru PAI SMK Ma'arif NU 1 Kembaran

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Februari 2025

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa saja faktor lingkungan sosial yang menurut Ibu paling berpengaruh terhadap sikap siswa dalam pembelajaran PAI? (keluarga, teman sebaya, media sosial, masyarakat)

**Jawaban:** Menurut saya teman sebaya, karena sikap siswa bisa dibentuk secara tidak langsung lewat teman sebaya dan kebiasaan ketika bersama temannya.

2. Bagaimana perbedaan sikap siswa yang berasal dari lingkungan sosial yang religius dengan yang kurang religius?

**Jawaban:** Ada, siswa yang berasal dari lingkungan sosial yang kurang religius dilihat dari peran keluarganya dan masyarakat tempat dia tinggal, otomatis disitu ada kebudayaan sendiri.

3. Apakah ada perubahan sikap siswa dalam pembelajaran PAI seiring waktu karena pengaruh lingkungan sosial?

**Jawaban:** Ada, seperti yang tadinya belum bisa baca Al Qur'an lama-lama jadi bisa.

4. Bagaimana peran teman sebaya dalam membentuk sikap siswa terhadap PAI di sekolah ini?

**Jawaban:** Sangat berpengaruh mba, hanya saja disini sekolah berbasis pondok pesantren jadi banyak anak-anak yang berasal dari pondok dan bisa menjadi contoh yang baik buat teman yang lainnya.

5. Program atau kegiatan apa yang dilakukan di sekolah untuk membangun lingkungan sosial yang mendukung pendidikan agama Islam?

**Jawaban:** Kalau di SMK ini sudah membiasakan program seperti berdoa bersama di pagi hari dan tadarus al qur'an

#### **D. Guru Ke-NUan SMK Ma'arif NU 1 Kembaran**

Identitas Diri:

Nama : Nur Hidayat

Jabatan : Guru Ke-NUan SMK Ma'arif NU 1 Kembaran

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Maret 2025

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Menurut Bapak, apa itu lingkungan sosial?

**Jawaban:** Menurut saya, lingkungan sosial itu meliputi segala aspek seperti lingkungan keluarga, sekolah, teman, masyarakat yang bisa mempengaruhi karakter atau sikap seseorang.

2. Faktor apa yang berpengaruh terhadap sikap siswa?

**Jawaban:** Menurut saya, lebih berpengaruh dari teman sebaya, karena waktu mereka juga lebih banyak bersama teman yang akhirnya membentuk sikap siswa lewat pertemanan tersebut.

3. Bagaimana sikap siswa pada saat pembelajaran Ke-NUan?

**Jawaban:** Sudah cukup baik, materinyapun mudah dipahami oleh siswa.

4. Apakah lingkungan sosial lebih banyak memberikan dampak positif atau negatif terhadap sikap keagamaan siswa?

**Jawaban:** Menurut saya, lebih ke dampak negative apalagi pergaulan zaman sekarang bisa dikatakan bebas, makanya kalau salah pergaulan ya banyak dampak negatifnya.

**E. Guru Pembina Organisasi IPNU IPPNU SMK Ma'arif NU 1 Kembaran**

Identitas Diri:

Nama : Ana Aprilia S.Pd.

Jabatan : Guru Pembina Organisasi IPNU IPPNU SMK Ma'arif NU 1 Kembaran

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Maret 2025

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa yang Anda ketahui tentang organisasi IPNU IPPNU?

**Jawaban:** IPNU IPPNU adalah organisasi kepelajaran yang bernaung di bawah Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan untuk membentuk kader-kader yang berakhlak mulia dan berilmu.

2. Bagaimana peran IPNU IPPNU dalam membentuk sikap siswa di sekolah?

**Jawaban:** IPNU IPPNU berperan dalam membentuk sikap siswa dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif, seperti pengajian, diskusi, dan kegiatan sosial.

3. Apa saja kegiatan yang dilakukan IPNU IPPNU untuk membentuk sikap siswa?

**Jawaban:** Kami mengadakan kegiatan seperti pengajian rutin, diskusi tentang isu-isu keislaman, dan kegiatan sosial seperti bakti sosial.

4. Bagaimana IPNU IPPNU membantu siswa dalam mengembangkan sikap positif terhadap Agama Islam?

**Jawaban:** Kami membantu siswa dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Islam dan mengajarkan mereka untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

5. Apa tantangan yang dihadapi IPNU IPPNU dalam membentuk sikap siswa?

**Jawaban:** Tantangan yang kami hadapi adalah kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya Agama Islam dan kurangnya dukungan dari beberapa orang tua.

6. Bagaimana IPNU IPPNU bekerja sama dengan guru dan orang tua dalam membentuk sikap siswa?

**Jawaban:** Kami bekerja sama dengan guru dan orang tua dengan mengadakan pertemuan-pertemuan dan diskusi tentang bagaimana membentuk sikap siswa yang positif.



*Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan Wawancara*

Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah



Dokumentasi Wawancara dengan Guru PAI



Dokumentasi Wawancara dengan Guru PAI



Dokumentasi Wawancara dengan Guru Ke-NUan



Dokumentasi Wawancara dengan Pembina IPNU-IPPNU



Dokumentasi Wawancara dengan Siswa



Dokumentasi Wawancara dengan Siswa



Dokumentasi Wawancara dengan Siswa



Dokumentasi Pesantren Kilat (Program Kerja IPNU-IPPNU)



Dokumentasi Apel Pagi dan Doa Bersama



IPNU  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

*Lampiran 4: Surat Keterangan Seminar Proposal*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
No. B.e.119/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

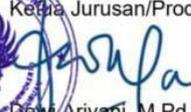
**PERSEPSI GURU PAI TENTANG PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP SIKAP SISWA DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMK MA'ARIF NU 1 KEMBARAN**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Anna Rizqiqotul Maghfiroh  
NIM : 214110402164  
Semester : 7  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 27 Desember 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Januari 2025  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI  
  
Dewi Ariyani, M.Pd.I.  
NIP. 19840809 201503 2 002



*Lampiran 5: Surat Keterangan Ujian Komprehensif*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No. B-861/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Anna Rizqiqotul Maghfiroh  
NIM : 214110402164  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Januari 2025  
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2025  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 6: Surat Keterangan Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.7064/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

10 Desember 2024

Kepada  
Yth. Kepala SMK Ma'arif NU 1 Kembaran  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Anna Rizqiqotul Maghfiroh
2. NIM : 214110402164
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Persepsi Guru PAI Tentang Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Sikap Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran
2. Tempat / Lokasi : SMK Ma'arif NU 1 Kembaran
3. Tanggal Observasi : 11-12-2024 s.d 25-12-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

*Lampiran 7: Surat Balasan Observasi Pendahuluan*



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS  
SMK MA'ARIF NU 1 KEMBARAN  
PROGRAM KE AHLIAN  
1. BUSANA  
2. TEKNIK OTOMOTIF  
3. TEKNIK JARINGAN KOMPUTER DAN TELEKOMUNIKAS  
Alamat : Jalan Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Lingsasari RT 7 RW 1, Kembaran, Banyumas 53182  
Telp. 0857 1283 2014

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 243/LPM/33.26/SMK-12/SK/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Astajib Syariful Asyhar, S.T, M.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK Ma'arif NU 1 Kembaran

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Anna Rizqiqotul Maghfiroh  
NIM : 214110402164  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2024 – 2025

Telah melakukan penelitian / observasi pendahuluan untuk penyusunan skripsi yang bertemakan "**Persepsi Guru PAI Tentang Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Sikap Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran**".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar yang berkepentingan dapat mengetahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kembaran, 14 Desember 2024  
Kepala SMK Ma'arif NU 1 Kembaran

Astajib Syariful Asyhar, S.T, M.Pd

*Lampiran 8: Surat Keterangan Izin Riset Individu*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.484/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2025  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

17 Februari 2025

Kepada  
Yth. Kepala SMK Ma'arif NU 1 Kembaran  
Kec. Kembaran  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |                                                                                                                                       |
|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama            | : Anna Rizqiqotul Maghfiroh                                                                                                           |
| 2. NIM             | : 214110402164                                                                                                                        |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)                                                                                                                         |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam                                                                                                              |
| 5. Alamat          | : Linggasari RT 1/1 Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas                                                                             |
| 6. Judul           | : Persepsi Guru PAI Mengenai Peran Lingkungan Sosial Terhadap Sikap Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |                                                                                                                                       |
|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Objek             | : Persepsi Guru PAI Mengenai Peran Lingkungan Sosial Terhadap Sikap Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SMK Ma'arif NU 1 Kembaran                                                                                                           |
| 3. Tanggal Riset     | : 18-02-2025 s/d 18-04-2025                                                                                                           |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                                                                                                                          |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 9: Surat Balasan Riset Individu



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS  
SMK MA'ARIF NU 1 KEMBARAN

1. BUSANA  
2. TEKNIK OTOMOTIF  
3. TEKNIK JARINGAN KOMPUTER DAN TELEKOMUNIKASI  
Alamat : Jalan Pondok Pesantren Mamba'ul Ushulil Hikmah Linggasari RT 7 RW 1, Kembaran, Banyumas 53182  
Telp. 0858-7536-7000

Nomor : 262/LPM/33.26/SMK-12/B/IV/2025  
Lamp : -  
Hal : Balasan Ijin Penelitian  
Kembaran, 29 April 2025

Kepada:  
Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UNI Prof K.H Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

**Bismillahirrohmanirrohim**  
**Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Astajib Syariful Asyhar, S.T, M.Pd  
Jabatan : Kepala SMK Ma'arif NU 1 Kembaran

Menerangkan bahwa :

Nama : Anna Rizqiqotul Maghfiroh  
NIM : 214110402164  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran dengan judul :

**"Persepsi Guru PAI mengenai Peran Lingkungan Sosial Terhadap Sikap Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran"**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

**Wallahul Muwafiq Ila Atwamith-thariq**  
**Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh**

Kepala Sekolah  
SMK  
MA'ARIF NU 1  
SEKOLAH MENENGAH  
KEMBARAN  
Astajib Syariful Asyhar, S.T, M.Pd

*Lampiran 10: Sertifikat BTA PPI*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

---

## SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/637/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

**ANNA RIZQIQOTUL MAGHFIROH**  
(NIM: 214110402164)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 95
Tartil	: 70
Imla`	: 85
Praktek	: 85
Tahfidz	: 75



ValidationCode



Lampiran 11: Sertifikat PPL



Lampiran 12: Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy shapes. In the top right corner, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPILAS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '0728/' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's details are listed as 'ANNA RIZQIQTUL MAGHFIROH' with NIM '214110402164'. The text states that she has completed the KKN program for the 54th cohort in 2024 and has passed with a grade of 93 (A). A red-bordered portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom left.

 |  **LPPM**  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0728/

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ANNA RIZQIQTUL MAGHFIROH**  
NIM : **214110402164**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **93 (A)**.



Certificate Validation



Lampiran 15: Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anna Rizqiotul Maghfiroh  
 No. Induk : 214110402164  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Islam  
 Pembimbing : Prof. Dr. Suparjo, M.A.  
 Nama Judul : Persepsi Guru Tentang Peran Lingkungan Sosial Terhadap Sikap Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	26/11/2024	Perbarikan Rumusan Masalah dan Tujuan dan Manfaat penelitian		
2.	2/12/2024	Perbarikan Rancangan Kerangka		
3.	9/12/2024	Perbarikan Footnote		
4.	5/12/2024	ACC Seminar proposal		
5.	16/01/2025	Bimbingan pasca seminar proposal		
6.	09/02/2025	Bimbingan pedoman wawancara		
7.	14/04/2025	Bimbingan Hasil penelitian		
8.	22/09/2025	Revisi BAB IV (penambahan referensi)		
9.	19/05/2025	Revisi BAB IV (perbarikan hasil penelitian dan pembahasan)		
10.	16/05/2025	Revisi BAB IV (Analisis Data)		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

11.	19/05/2025	Revisi BAB V (Kesimpulan)	✓	
12.	21/05/2025	ACC	✓	

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 14 April 2025  
Dosen Pembimbing

**Prof. Dr. Suparjo, M.A.**  
NIP. 197307171999031001

Lampiran 16: Surat Rekomendasi Munaqasyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatzu.ac.id

**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Anna Rizqiqotul Maghfiroh  
NIM : 214110402164  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Angkatan Tahun : 2021  
Judul Skripsi : PERSEPSI GURU TENTANG PERAN LINGKUNGAN  
SOSIAL TERHADAP SIKAP SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMK MA'ARIF NU 1  
KEMBARAN

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 21 Mei 2025

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI

  
Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.  
NIP. 19840809 201503 2 002

Dosen Pembimbing

  
Prof. Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 197307171999031001

*Lampiran 17: Surat Wakaf Buku Perpustakaan*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN  
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-2358/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : ANNA RIZQIQOTUL MAGHFIROH  
NIM : 214110402164  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 3 Juni 2025



Indah Wijaya Antasari

*Lampiran 18: Daftar Riwayat Hidup*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas Diri**

Nama : Anna Rizqiqotul Maghfiroh  
NIM : 214110402164  
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 21 Agustus 2003  
Alamat : Linggasari RT 01 RW 01, Kembaran, Banyumas  
Nama Ayah : Akhmad Tubandi  
Nama Ibu : Nur Khasanah

**B. Riwayat Pendidikan**

**1. Pendidikan Formal**

- a. RA Masyithoh 19 Linggasari (2008-2009)
- b. MI Miftahul Huda Linggasari (2009-2015)
- c. SMP Islam Walisongo Kembaran (2015-2018)
- d. MAN 2 Banyumas (2018-2021)
- e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**2. Pendidikan Non Formal**

Pondok Pesantren Roudhotul Ulum Balong, Karangsalam Kidul,  
Kedungbanteng, Banyumas

Purwokerto, 21 Mei 2025

Penulis



**Anna Rizqiqotul Maghfiroh**

NIM. 214110402164